

SKRIPSI

**PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI
KABUPATEN PINRANG**

(Studi pada BMT Al-Birry)



OLEH

HASMIRA

NIM : 19.2900.025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PARE PARE**

2024

**PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI
KABUPATEN PINRANG**

(Studi Pada BMT Al-Birry)



OLEH

**HASMIRA
NIM : 19.2900.025**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pinrang (studi pada BMT Al-Birry)

Nama Mahasiswa : Hasmira

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.025

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5579/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh:

PembimbingUtama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.

NIP : 19760501 200003 2 002

PembimbingPendamping : Nurfitriani, M.M

NIP : 19910403 201903 2 025

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP: 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pinrang (studi pada BMT Al-Birry)

Nama Mahasiswa : Hasmira

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.025

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.5579/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024


Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Ketua)

Nurfitriani, M.M. (Sekertaris)

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Anggota)

Darwis, S.E., M.Si (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, petunjuk, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi Syariah” Insititut Agama Islam Negri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Maha Guru kami, Ibunda Wati, ayahanda tercinta Yading dan saudara-saudaraku Yasna wati, Hasnia, Muh.Rasmin dan Yardina berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan nasehat Atas segala bantuan dan nasehat yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurfadilah, S.E., M.M. Selaku Ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. dan Ibu Nurfitriani, M.M. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, Bapak Darwis, S.E., M.Si.

Dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai “Dosen Penguji” yang telah memberikan arahan untuk kesempurnaan isi penelitian ini.

5. Bapak Dr. Arqam, M.pd selaku Dosen Pembimbing Akademik telah Memberikan Bimbingan penulis selama studi di IAIN Parepare
6. Bapak/Ibu dosen Pasca Sarjana Program Studi “Manajemen Keuangan Syariah” yang telah banyak meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. teman seperjuangan tercinta, Harviana dan Syamsidar yang selalu setia membersamai disaat susah maupun senang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Menilai segala kebaikan sebagai amal jariah dan melimpahkan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 Januari 2024
19 Jumadill Akhir 1445 H

Penulis,



Hasmira
19.2900.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Hasmira

Nim :19.2900.025

Tempat/Tgl. Lahir : Malaisia, 27 Desember 2000

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi :Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pinrang (Studi pada BMT Al-Birry)

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan penuh kesabaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 januari 2024

19 Jumadill Akhir 1445 H

Penulis



Hasmira

NIM:19.2900.025

ABSTRAK

HASMIRA, *Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pinrang (studi pada BMT Al-Birry)*. Dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Nurfitriani.

Pengembangan usaha mikro kecil menengah untuk mempertahankan usahanya agar tetap produktif dan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu panjang. Hambatan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kendala internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan usaha mikro kecil menengah dengan bantuan Bmt Al-Birry, dan mengetahui hambatan pengembangan usaha mikro kecil menengah di kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, menggunakan Teknik analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha mikro kecil menengah di kabupaten pinrang dengan bantuan BMT Al-Birry yaitu dengan adanya kemampuan modal, strategi pengembangan usaha, Sumber daya manusia, dan pengelolaannya. upaya yang dilakukan pihak BMT sangat membantu para nasabah dengan memberikan binaan serta permodalan bagi nasabah, BMT juga mengupayakan agar kurangnya tingkat pengangguran yang ada sehingga dapat dikatakan BMT berupaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. BMT Al-Birry sangatlah berperan penting namun tidak menutup kemungkinan adanya hambatan bagi nasabah yang membuat pegawai BMT merasa kesulitan dalam hal meminjam modal, terjadinya keterlambatan dalam membayar angsuran pada BMT Al-Birry pinrang, dana BMT berasal dari tabungan para nasabah, pihak BMT pun mengalami kesulitan perihal dana. Adanya nasabah yang meminta pinjaman modal yang besar pada BMT hal itu menjadi pemicu sulitnya pemberian dana dikarenakan pihak BMT kesulitan memberikan dana pinjaman tinggi kepada nasabah.

Kata Kunci ; *Pengembangan usaha mikro menengah, Nasabah, BMT al-Birry*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Pengembangan Usaha	13
2. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LMKS).....	22
3. Usaha Mikro Kecil Menengah	32
C. Tinjauan Konseptual	40
D. Kerangka Pikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan jenis penelitian	44

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian	45
D. Jenis Dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengelolaan dan Pengumpulan Data.....	47
G. Uji Keabsahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil penelitian.....	52
1. Pengembangan Usaha Mikro Kecil menengah Di Kabupaten Pinrang dengan Bantuan BMT Al-Birry	52
2. Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten.Pinrang	66
B. Pembahasan.....	69
1. Pengembangan Usaha Mikro Kecil menengah Di Kabupaten Pinrang dengan bantuan BMT Al-Birry.....	69
2. Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di kabupaten Pinrang	77
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89
BIODATA PENULIS	114

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul	Halaman
1.1	Data Hasil Penghimpunan Simpanan Dana Pada Nasabah	6
4.2	Jumlah Pembiayaan BMT Al-Birry	54
4.3	Perkembangan Usaha Mikro Al-Birry	61



DAFTAR GAMBAR

No gambar	Jumlah gambar	Halaman
2.1	Badan kerangka pikir	43



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan Penelitian	90
2	Surat Izin Penelitian	92
3	Surat Keterangan Telah Meneliti	93
4	Pedoman Wawancara	94
5	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	98
6	Surat Keterangan Wawancara	101
7	Biografi Penulis	114

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi, dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	Ain	,	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Qaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, di tulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i

وُ	fathah dan wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta martabutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta martabutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعِمُّ	:	<i>nu‘ima</i>
عَاوُ	:	<i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ى*), maka ia literasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	:	‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	:	‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ﻻ* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>as-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَامُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendarahaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an (dar Qur'an)*, *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Kerana dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sejak dulu sangat dipengaruhi oleh usaha mikro kecil menengah, baik itu di daerah kota ataupun di daerah pedesaan. Contoh dari usaha ini adalah petani, pedagang kecil, pengusaha kecil dan semua produksi yang berskala kecil. UMKM Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa dikembangkan sebagai juru penyelamat perekonomian nasional.¹ Kontribusi usaha mikro dalam pembangunan ekonomi nasional adalah sangat berperan serta dalam meningkatkan pendapatan negara. Terbentuknya usaha mikro ini pasti tidak luput dari permasalahan, masalah utamanya biasanya adalah pada bagian modal. Dari permasalahan seperti inilah banyak lembaga keuangan bermunculan dengan produk pembiayaan seperti koperasi yang bergerak dikalangan masyarakat ekonomi bawah yang ingin mengembangkan usaha mereka.

Perkembangan usaha bagi usaha mikro sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dan pendapatan yang meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya.²

¹ Mila fursiana salma musfiroh dkk, *Kontribusi Perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM dikecamatan banjar negar*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), h.1.

² Pitiadani Br Tarigan, 'Pengaruh BMT Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 28.

Lembaga keuangan mikro merupakan bagian dari industri non bank (IKNB) yang memiliki target pasar masyarakat kalangan bawah, terutama masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Saat ini, semakin berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia, maka lembaga keuangan mikro berbasis syariah juga semakin meningkat baik dalam jumlah maupun kinerjanya. Lembaga keuangan syariah berperan penting dalam pengentasan kemiskinan, mengingat bahwa di Indonesia masih banyaknya masyarakat miskin yang tidak dapat mengakses jasa keuangan karena minimnya informasi mengenai lembaga keuangan.

Perkembangan potensi usaha mikro di Indonesia ini juga tidak terlepas dari dukungan lembaga keuangan tersebut dalam penyaluran pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro.³ Peran lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan.

Lembaga keuangan mikro syariah secara formal telah disebutkan dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, yang dimaksud dengan ekonomi syariah adalah perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah, antara lain meliputi: bank syariah, Lembaga keuangan mikro syariah, asuransi syariah dll. Lembaga keuangan mikro adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal, dan untuk tujuan bisnis, sedangkan lembaga keuangan mikro syariah

³ Thamrin Abduh , *Strategi Internasionalisasi UMKM*,(Makasar: CV Sah Media), h. 28.

adalah lembaga keuangan mikro yang bergerak dalam kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Lembaga keuangan mikro syariah sebagai salah satu organisasi yang bergerak dibidang jasa pengembangan usaha bisnis masyarakat dengan menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan operasionalnya, dengan memberikan pinjaman atau memberikan tambahan modal kepada masyarakat berskala mikro (Kecil), pengelola pinjaman dan memberikan jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak berorientasi pada profit, peran lembaga ini mampu memberikan solusi bagi pemilik usaha mikro kecil dan masyarakat menengah yang berpenghasilan rendah untuk memberikan solusi kehidupan menjadi lebih baik. Dan dengan pinjaman modal tersebut para pelaku umkm dapat bedaya juga dapat mengembangkan usahanya agar menjadi pengusaha yang sukses.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang disebut dengan UMKM memiliki peran penting dalam perkembangan sektor ekonomi di Indonesia karena dianggap menyelamatkan ekonomi nasional dengan penyerapan tenaga kerja.⁴ Rata-rata masyarakat Indonesia berasumsi bahwa UMKM hanya memberikan keuntungan untuk pihak-pihak yang terlibat langsung, namun pada kenyataannya UMKM telah memberikan kontribusi pada pendapatan daerah dan pendapatan negara, UMKM mampu bertahan disaat krisis ekonomi melanda Indonesia sehingga mengakibatkan perusahaan banyak mengalami kebangkrutan

Saat ini, upaya untuk memperkuat sekror ini terus dilakukan baik oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan, pihak swasta (lembaga keuangan

⁴ Fahmi Medias, Nasitotul Janah, and Eko Kurniasih Pratiwi, 'Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Baitul Maal Wa Tamwil Di Kabupaten Magelang', URECOL, 2017, 37-42.

perbankan) yang cukup perhatian terhadap sektor ini ataupun masyarakat secara langsung yang menjadi motor penggerak sebagai lumbung-lumbung aktivitas usaha.⁵

UMKM membutuhkan sebuah lembaga keuangan yang mampu membantu keluar dari masalah permodalan, lembaga tersebut adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dengan menawarkan akses dan persyaratan yang mudah daripada lembaga perbankan.⁶ Negara Indonesia yang memiliki mayoritas warga negara beragama Islam sudah seharusnya lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah menjadi solusi atas permasalahan mengenai permodalan yang dialami oleh UMKM Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dikenal oleh masyarakat adalah LKMS dalam bentuk Baitul Maal Wattamwil (BMT)

Salah satu alternatif paling baik dalam memecahkan kendala berkembangnya usaha mikro kecil terutama dalam hal permodalan, Lembaga keuangan juga bisa beroperasi berdasarkan prinsip syariah dalam menjelaskan usahaya LKMS (lembaga keuangan mikro syariah) yang berpedomankan pada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), LKMS di Indonesia dikenal dengan nama “ *Baitul mal wat tamwil* (BMT) atau koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS)

Lembaga keuangan Mikro syariah sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah. Selain lembaga keuangan konvensional yang telah berdiri selama ini.

⁵ HAZLINDA HAZLINDA, ‘PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS UNIT KEUANGAN MIKRO UPK KECAMATAN NANGAPANDA KABUPATEN ENDE NUSA TENGGARA TIMUR)’ (Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2020). h.10

⁶ Laizara Dwi Septiani, Sucipto Sucipto, and Addiarrahman Addiarrahman, ‘*Kontribusi Bank Jambi Syariah Dalam Pemenuhan Modal Usaha UMKM Di Kota Jambi*’ (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

Lembaga keuangan syariah tersebut diantaranya adalah bank syariah dan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) atau Lembaga Keuangan mikro syariah. lembaga keuangan syariah terdapat pilihan prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa.⁷

Salah satu prinsip yang tepat diperuntukan bagi pemberdayaan usaha mikro kecil adalah prinsip bagi hasil.⁸ *Baitul Maal Wat Tamwil Al Birry* telah lahir tahun 1995, salah satu BMT tertua di Pinrang. Al Birry awalnya didesain sebagai bank perkreditan rakyat syariah namun, karena legalitasnya tidak memenuhi syarat untuk menjadi BPR (Badan Perekonomian Rakyat) Al- Birry berubah badan hukum BMT Namun, walau berbadan hukum koperasi BMT ini tdk membagi SHU kepada nasabahnya. Hanya memperoleh pendapatan berupa bagi hasil , sedangkan SHU dibagi diantara pendiri dan pengurus BMT saja. BMT ini meluncurkan beberapa produk tabungan pendidikan, tabungan perkawinan, disamping pembiayaan usaha kecil dipasar sentral kota pinrang.⁹

BMT Al-Birry saat ini beroperasi diwilayah Wattang Sawitto. Kegiatan Operasional BMT Al-Birry adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk simpan pinjam/kredit. Dari observasi awal menunjukkan bahwa total Dana nasabah yang berhasil dikumpulkan. Namun hal tersebut tidak menjamin loyalitas nasabah dilihat dari jumlah nasabah yang melakukan transaksi setiap bulannya tidak tetap. Berikut total penghimpunan dana semasa 2 tahun terakhir.

⁷ Arief Budiono, 'Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah', *Law and Justice*, 2.1 (2017), 54–65.

⁸ Barhanuddin, *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013) h. 125

⁹ SAHRIANI, 'Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

Tabel 1.1 Data Hasil Penghimpunan Simpanan Dana pada nasabah

No	Tahun	Jumlah Penghimpunan Dana Nasabah
1	2021	Rp 10.045.584.290
2	2022	Rp 12.291.219.620

Sumber Data : BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang

Adapun masalah yang terjadi pada saat dilapangan adalah nasabah merasa kesulitan untuk menambah pinjaman dikarenakan pinjaman sebelumnya belum lunas dan pihak BMT Al-Birry tidak memberikan izin untuk melakukan penambahan pinjaman, Karena tidak adanya perjanjian di awal untuk bisa menyambung kembali pinjaman maka pihak BMT tidak memberikan pinjaman tambahan oleh nasabah. Dalam memberikan solusi untuk nasabah, pihak BMT memberikan keringanan pembayarannya, dengan pemotongan angsuran yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti ingin mengetahui apakah peran lembaga keuangan mikro syariah (BMT) dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah apakah dapat berperan aktif dalam membantu pengembangan UMKM di kota Pinrang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pinrang dengan bantuan BMT Al-Birry?
2. Bagaimana Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apa Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pinrang dengan bantuan BMT Al-Birry
2. Untuk mengetahui Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peranan BMT *Al-Birry* Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Kegunaan dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi kalangan akademis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah perbendaharaan keilmuan dan penelitian khususnya di bidang peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan gambaran realita lapangan sehingga keilmuan yang didapat tidak hanya secara teoritis tetapi juga praktis di lapangan. Sedangkan bagi dosen, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai field data untuk mempertajam analisis lapangan khususnya mengenai peran lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil menengah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah

(LKMS) dan sumbang saran serta bahan evaluasi yang sangat berguna untuk meningkatkan kinerja BMT Al-Birry kota Pinrang

- b. Bagi Masyarakat Penulis sangat berharap penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap mengenai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) khususnya BMT Al-Birry kota Pinrang bagi masyarakat umum, sehingga masyarakat akan tergerak untuk meningkatkan partisipasinya demi perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di tanah air.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul, obyek, dan subyek yang bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Supriadi Muslimin, Program studi Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul *“Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Bmt Al Amin Makassar)”* Penelitian ini bertujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana peranan BMT al Amin Kota Makassar terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah, Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif ¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam upaya mendukung pemberdayaan UMKM yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat, setidaknya hal ini dapat dilihat dalam praktek pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Al Amin Makassar yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat melalui pembiayaan mudhorobah dengan nisbah sistem bagi hasil sesuai kesepakatan antara kedua

¹⁰ Supriadi Muslimin, ‘Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada BMT Al Amin Kota Makassar)’ (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015).

belah pihak yang beraqad. Perkembangan ini dapat dilihat dari plafon laporan pembiayaan UMKM yang mengalami peningkatan sangat baik dari tahun ke tahun, dan diprioritaskan untuk sektor layanan jasa perdagangan, Perindustrian, perikanan serta pertanian. Sehingga dengan adanya pemberdayaan UMKM yang disalurkan oleh BMT sangat membantu bagi nasabah, terutama terbantu dalam pengembangan usahanya.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas lembaga keuangan mikro syariah dalam pemberdayaan umkm untuk mempermudah usaha nasabah atau umkm dalam hal permodalan.

2. Lailatul Qadariyah, program studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, dengan judul “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: Studi Teoritik Dan Empirik” Tujuan Penelitian untuk mengetahui peran lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di Indonesia secara teoritik dan empirik. jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif¹¹. Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini ialah secara teoritis peran LKMS bertindak sebagai lembaga keuangan dan lembaga sosial yang mampu memberdayakan masyarakat kecil dan mengatasi masalah sosial ekonomi. Dalam praktek empirisnya peran LKMS sudah maksimal memposisikan diri

¹¹ L Qadariyah and A R E Permata, ‘Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: *Jurnal Studi Teoritik Dan Empirik*. Dinar: *Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4 (1), 10’, 2017.

sebagai lembaga keuangan dan sosial. Namun masih banyak kendala-kendala yang melingkupinya seperti kurang SDM, informasi, dan kepercayaan masyarakat, serta perkembangan lembaga keuangan lain yang semakin modern. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tujuan penelitian, penelitian ini membahas tentang peran lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia secara teorik dan empirik sedangkan penelitian penulis membahas peran lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemberdayaan umkm, juga perbedaannya yaitu terdapat pada metode, penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif

3. Skripsi yang disusun oleh Ummu Kulsum mahasiswi Institut Agama Islam Jember (IAIN JEMBER) Jurusan Syariah. Dengan Judul Peranan Koperasi Syariah Terhadap Upaya Pengembangan Usaha Kecil (Studi Kasus BMT Bina Tanjung) 2013. Adapun hasil penelitiannya yaitu peran BMT Tanjung ada Dua yaitu : Penghimpun dana dan penyaluran dana. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada peluang BNT dalam mengembangkan usaha mikro serta upaya apa yang dilakukan oleh pihak BMT. Sedangkan pada penelitian sekarang lebih memfokuskan bagaimana peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro, serta kendala-kendala yang dihadapi pihak BMT terhadap pengembangan usaha mikro dan untuk persamaannya yaitu penggunaan rumusan masalah mengenai peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro.¹²

¹² Ummu Kulsum, *Peran Koperasi Syariah Terhadap Upaya Pengembangan Usaha Kecil (Skripsi: Studi Pada BMT Bina Tanjung)* 2013.

4. Skripsi Mochammad Yusuf Zainal Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional. Dengan judul Peran Koperasi BMT Amanah Madina Dalam Pengembangan Usaha Kecil Didesa Ngeni Kec.Waru-Sidoarjo. Adapun hasil Penelitiannya bahwa BMT Amanah Madinah di dalam Pengembangan usaha kecil yang ada didesa Ngeni Kec. Waru Sidoarjo dengan pembiayaan pinjaman usaha serta penarikan dan pengerahan dana melalui simpanan mudharabah.¹³ Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu tersebut membahas tentang bagaimana strategi BMT. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kendala yang dihadapi BMT, dan untuk persamaannya penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama membahas tentang peran BMT.
5. Artikel yang disusun oleh Lindiaawatie1 , Dhona Shahreza Mahasiswi dari University of Indraprasta PGRI Jakarta Dengan judul Peran Koperasi Syariah Bmt Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. Adapun hasil penelitiannya yaitu memperlihatkan bahwa BMT BUMi telah menjalankan perannya secara umum sebagai koperasi syariah yang mampu membuat kegiatan ekonomi dan sosial anggotanya yang merupakan warga sekitar masjid menjadi lebih baik dan sejahtera, sedangkan jenis-jenis peran aktif yang telah dilakukan oleh BMT BUMi dalam peningkatan kualitas usaha mikro hanya pada aspek fisik pemasaran produk (toko dan kerjasama dengan muslimah center) dan belum menyentuh aspek manajemen pemasaran jasa (kualitas pelayanan), manajemen produksi barang, manajemen keuangan,

¹³ Mochammad Yusuf Zinal, *Peran Koperasi BMT amanah Madinah dalam Pengembangan Usaha Kecil Skripsi: Universitas Pembangunan Nasional. Didesa Ngeni Kec.Waru-Sidoarjo*.2013

akuntansi sederhana, manajemen SDM dan etika bisnis syariah.¹⁴ Adapun perbedaannya adalah penelitianterdahulu membahas tentang Peran Koperasi Syariah Bmt Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro sedangkan penelitian saat ini membahas tentang peran Bmt dalam meningkatkan Usaha mikro. Adapun persamaannya yaitu sama-sama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat bawah atau UMKM.

B. Tinjauan Teori

1. Pengembangan Usaha

a) Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan motifasi dan kreativitas, jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha maka besar harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi usaha yang besar¹⁵, Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap. Dalam kamus Bahasa Indonesia pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Pengembangan Usaha adalah suatu lembaga

¹⁴ Lindiawatie Lindiawatie and Dhona Shahreza, 'Peran Koperasi Syariah BMT BUMI Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro', *Jurnal University of Indraprasta PGRI Jakarta Al-Urban*, 2.1 (2018), 1–12.

¹⁵ Anoraga, Pandji . *Pengantar Bisnis dan Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*.(Jakarta:Rineka Cipta 2007.) h.66

yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnispun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.¹⁶ Pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha.¹⁷

b) Unsur atau komponen pengembangan usaha

Terdapat dua unsur penting dalam pengembangan usaha diantaranya:

- 1) Unsur Internal, yang terdiri dari:
 - a) Adanya keinginan pengusaha untuk mengembangkan dan memperbesar usaha mereka.
 - b) Memahami teknik menciptakan produk mulai dari jumlah produksi, cara pengembangan dan lainnya.
 - c) Membuat anggaran untuk mengetahui besarnya pengeluaran juga pemasukan.
- 2) Unsur Eksternal yang terdiri dari:
 - a) Memperoleh dana untuk pengembangan usaha yang tidak hanya dari dalam seperti memimjam dari luar.
 - b) Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
 - c) Memahami keadaan lingkungan sekitar yang baik dan strategis untuk usaha.

¹⁶ **Brown** dan **Petrello** dalam Alma, 1999:21

¹⁷ Deden Syukwansyah, 'Pengembangan Bisnis Joeragan Dengan Menggunakan Pendekatan Prinsip Efektual', *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 1.2 (2016), 152–61.

d) Harga yang terjangkau dan keunggulan mutu produk yang dihasilkan baik serta jangkuan penjualan produk yang luas. Hal ini merupakan strategi yang paling umum dalam upaya pengembangan usaha. Memperoleh anggaran usaha tak hanya tergantung pada anggaran dari dalam.¹⁸

c) Indikator Pengembangan Usaha

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan pengembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggung jawabkan. Semakin kongkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.¹⁹ Menurut para peneliti Kim dan Choi, Lee dan Miller, Lou, Miles at all, Hadjimanolis menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran pengembangan usaha.²⁰

Indikator Bentuk Pengembangan Usaha yaitu²¹ :

1. Kemampuan Modal (*Financial*)

Modal adalah segala sesuatu berbentuk uang maupun barang yang dijadikan sebagai dasar untuk memulai dan melakukan sebuah pekerjaan atau usaha.

¹⁸ Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis (Pendoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 92.

¹⁹ Riyan Pradesyah, 'Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah', *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1.1 (2018), 34.

²⁰ Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Miles at all 2000, Hadjimanolis 2000) *Indikator perkembangan*.

²¹ Anoraga, Pandji. *Pengantar Bisnis dan Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. (Jakarta: Rineka Cipta 2007.) h.66

Sederhananya, modal menjadi sesuatu yang sangat penting dalam sebuah bisnis atau suatu perusahaan.

2. Strategi Pengembangan Usaha (*Business Development*)

Pengembangan usaha atau business development merupakan proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, memelihara serta mendapatkan klien baru dan peluang bisnis. Tujuannya tentu saja untuk mendorong perkembangan perusahaan dan meningkatkan keuntungan. mentara strategi pengembangan usaha adalah berkas atau dokumen yang dirancang dan digunakan untuk menguraikan strategi yang akan kamu gunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Potensi Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

4. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilites*)

Dalam mengelola suatu usaha harus diupayakan agar pengeluaran ditekan sekecil mungkin agar memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Keberhasilan dalam melakukan kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola usaha.

d) Masalah-Masalah Dalam Pengembangan Usaha

Berikut ini adalah masalah-masalah dalam suatu pengembangan usaha²²:

1) Faktor kurangnya permodalan

²² Widaningsih dan Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm.94-99.

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administrative dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

2) Kesulitan dalam pemasaran produk

Minimnya pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisa pasar menyebabkan produsen kesulitan mendapatkan informasi mengenai calon konsumen yang potensial berakibat produsen kurang bisa memasarkan produknya.

3) Persaingan usaha yang semakin ketat

Banyaknya pesaing yang muncul mengindikasikan tingkat persaingan yang semakin tinggi sehingga diperlukan sikap ketahanan atas produk.

4) Kesulitan bahan baku

Kesulitan dalam bahan baku adalah faktor yang sangat vital dalam proses pengembangan usaha. Jika tidak ada bahan baku maka akan dipastikan secara perusahaan tidak bisa melakukan kegiatan usahanya.

5) Kurangnya keahlian teknis dan tenaga ahli

Seorang enterpreneur membutuhkan tim kerja dan spesialisasi untuk mengembangkan perusahaannya. Untuk itu, seorang enterpreneur harus terus berinvestasi pada manusia untuk membesarkan perusahaan.

6) Pemasaran

Pemasaran dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan sebagai strategi untuk menjangkau pembeli untuk melakukan pembelian dengan melakukan promosi melalui iklan, personal selling dan publisitas.

7) Teknologi

Tenaga kerja terampil sulit diperoleh dan dipertahankan, antara lain karena lembaga pendidikan dan pelatihan kurang dapat menghasilkan tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha kecil. Akses dan sumber teknologi masih kurang dan tidak merata, sedangkan upaya penyebarluasan masih kurang gencar.

8) Manajemen

Pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sulit ditemukan, antara lain karena pengetahuan dan manajerial skill pengusaha kecil relatif rendah. Akibatnya, pengusaha kecil belum mampu menyusun strategi bisnis yang tepat. Pemisahan antara manajemen keuangan perusahaan dan keluarga atau rumah tangga belum dilakukan, sehingga pengusaha kecil mengalami kesulitan dalam mengontrol atau mengatur (*cash flow*) serta dalam membuat perencanaan dan laporan keuangan.

9) Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur menjadi prioritas utama untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi secara nasional yang meliputi sarana dan prasarana.

10) Biaya awal

Biaya awal yang tinggi adalah biaya untuk operasional dan perputaran awal, bisa diartikan bahwa belum ada strategi keuangan dalam pengertian improvisasi anggaran dan belanja.

e) Faktor-faktor dalam Pengembangan Usaha

faktor-faktor perkembangan atau keberhasilan usaha seorang wirausahawan bukan hanya dilihat dari seberapa keras ia bekerja, tetapi seberapa cerdas ia melakukan dan merencanakan strateginya serta mewujudkannya. Secara singkat, Hendro mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, yakni²³:

1. Faktor peluang

Peluang adalah suatu cara dalam menyatakan kesempatan terjadinya sesuatu peristiwa.²⁴

2. Faktor manusia (SDM)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha adalah adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial. Faktor manusia adalah faktor yang paling menentukan dan strategis bagi perusahaan atau organisasi apapun bentuk organisasinya. Sedemikian pentingnya peran SDM, ia menempati peran yang strategis dan setara dengan manajemen keuangan, pemasaran, teknologi, produksi, maupun manajemen informasi. Strategi, usaha di susun sebagai penuntun untuk membantu perusahaan agar mampu

²³ Diana Ariswanti Triningtyas, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016), hlm.48.

²⁴ Fariz Setyawan, *Sejarah Teori Peluang dan Genetika Peluang*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (persero), 2013), hlm.12

memikirkan dan mengarahkan pada masalah-masalah yang menuntut perubahan dan memberikan kesempatan untuk mengatur perubahan-perubahan tersebut secara efektif.²⁵

3. Faktor keuangan

Aspek keuangan merupakan faktor utama yang mendominasi kelayakan usaha. Usaha secara umum harus memberikan prioritas utama pada aspek keuangan, yaitu apakah modal yang ditanamkan akan kembali lagi dan apabila akan kembali kapan hal itu dapat direalisasikan.²⁶ Bila arus kas tidak mengalir, maka bisnis pasti akan berhenti dan mati.

4. Faktor organisasi

Organisasi adalah tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali, yang di dalamnya terdapat wewenang, dan tanggung jawab serta pembagian kerja menjalankan sesuatu fungsi tertentu dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.²⁷

5. Faktor perencanaan

perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternative penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan

²⁵ Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM), (Malang: UB Press, 2016), hlm.67.

²⁶ Mike Rini Sutikno, *120 Solusi Mengelola Keuangan Pribadi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm.98.

²⁷ Choms Gary Ganda Tua Sibarani, dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm.48.

datang. Perencanaan adalah salah satu praktik inti manajemen dan tujuannya adalah untuk memfasilitasi arah organisasi, menetapkan arah yang akan diikuti dimasa depan, dan memfokuskan upaya kolektif ke arah yang di pilih. Perencanaan adalah proses dimana tujuan ditetapkan dan cara yang paling tepat untuk mencapainya, sebelum memulai suatu tindakan.²⁸ Perencanaan usaha yaitu sebagai proses penentuan visi, misi dan tujuan, strategi, kebijakan, prosedur, aturan, program dan anggaran yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha atau bisnis tertentu.

6. Faktor pengelolaan usaha

Dalam mengelola usaha, ada faktor penting yang dibutuhkan oleh wirausahawan cerdas, yaitu:

- a) *Quality*: mutu produk, mutu operasional, dan mutu pelayanan harus bagus.
- b) *Time*: waktu penyelesaian produk, waktu pekerjaan, waktu perbaikan juga penting dan menunjang mutu produk.
- c) *Cost*: mutu yang bagus perlu biaya tetapi biaya yang tinggi belum tentu menghasilkan mutu yang baik.

7. Faktor pemasaran dan penjualan

Pengertian pemasaran menurut Stanton merupakan sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis atau usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga barang atau jasa, mempromosikannya, dan mendistribusikannya kepada konsumen dan bisa memuaskan konsumen. Pemasaran sangat penting bagi semua bisnis, tidak memandang bisnis tersebut

²⁸ Aniesa Samira Bafadhal, *Perencanaan Bisnis Pariwisata* (Pendekatan Lean Planning), (Malang: UB Press, 2018), hlm.66.

besar maupun kecil. Apabila dalam suatu bisnis tidak adanya pemasaran, maka konsumen tidak akan mengetahui tentang sebuah produk yang dihasilkan dari bisnis tersebut dan membuat penjualannya menjadi rendah. Tetapi dengan melakukan suatu pemasaran yang baik maka dapat membuat banyak orang mengetahui tentang produk usaha bisnis yang sedang dijalankan, dan memungkinkan banyak konsumen yang tertarik, terlebih lagi produk usaha bisnis yang dimiliki memiliki kualitas dan nilai inovatif, dan keunikan.

2. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LMKS)

a) Pengertian LKMS

Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, sudah tersebar hampir di seluruh wilayah nusantara ini. Seiring dalam perkembangan saat ini , Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) jumlahnya semakin bertambah, itu karena pada zaman sekarang masyarakat mulai mengacu pada ekonomi syariah. Pada kondisi sekarang, keuangan mikro dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam menyelesaikan masalah-masalah pengentasan kemiskinan dengan melakukan pemberdayaan ekonomi, melalui penyaluran untuk kegiatan ekonomi produktif

Lembaga Keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan membiayai investasi perusahaan. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) didefinisikan *ledgerwood* sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat perdesaan bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka

unit usaha syariah (bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan sebagainya).²⁹

Lembaga keuangan mikro syariah adalah suatu lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk pemberdayaan masyarakat dalam memberikan jasa pengembangan usaha melalui pembiayaan, pinjaman maupun permodalan dalam usaha skala mikro kepada anggota masyarakat.

Pada dasarnya produk LKMS memiliki dua fungsi utama yakni *funding* (penghimpunan dana) dan *financing* (penyaluran/pembiayaan dana). Dua fungsi ini memiliki keterkaitan yang sangat erat antara yang satu dengan lainnya. Keterkaitan ini terutama berhubungan dengan rencana penghimpunan dana supaya tidak menimbulkan terjadinya dana menganggur (*idle money*) di satu sisi dan di sisi lain rencana pembiayaan untuk menghindari terjadinya kurangnya dana/likuiditas saat dibutuhkan. Upaya penghimpunan dana ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik simpati masyarakat untuk menjadi anggota/nasabah di LKMS.

Prinsip utama dalam manajemen *funding* ini adalah kepercayaan. Artinya kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada LKMS sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LKMS itu sendiri. Karena LKMS pada prinsipnya merupakan lembaga amanah, maka setiap insan LKMS harus dapat menunjukkan sikap amanah tersebut. Baik produk *funding* maupun *financing* digerakkan dengan prinsip syariah yang memberikan keuntungan yang bebas dari bunga serta melaksanakannya adalah bernilai ibadah kepada Allah SWT. Jadi

²⁹ Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah* (Gramata Publishing, 2016,)h. 14-15.

transaksi di LKMS disamping menguntungkan juga akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. karena telah menjalankan syariatNya.

b. Funding (Penghimpun dana) LKMS

Jumlah dana yang dapat dihimpun melalui LKMS sesungguhnya tidak terbatas. Namun demikian, LKMS harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana dan mengemasnya ke dalam produk-produknya, sehingga layak jual di tengah-tengah masyarakat yang sangat kompetitif dalam pengelolaan keuangan. Misalnya produk penghimpunan dana berupa tabungan. Produk tersebut dioperasikan berdasarkan prinsip syariah baik dalam akad *wadi'ah* maupun *mudharabah*.

Lembaga keuangan Islam memiliki ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan konvensional. Adapun ciri-ciri tersebut antara lain: adanya Dewan Pengawas Syariah; hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan Lembaga Keuangan Syariah sebagai intermediary institution yang berdasarkan kemitraan, bukan hubungan antara debitur dan kreditur; Bisnis Lembaga Keuangan Syariah bukan hanya berdasarkan profit oriented, tetapi juga *falshah* oriented, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan diakhirat; lembaga keuangan syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan, LKM dikembangkan berdasarkan semangat untuk membantu dan memfasilitasi masyarakat miskin, baik untuk kegiatan konsumtif maupun produktif keluarga miskin tersebut.³⁰

Peran lembaga keuangan mikro syariah, yaitu sebagai pengentasan kemiskinan dengan melalui pemberdayaan masyarakat di lembaga keuangan mikro dapat memutus mata rantai kemiskinan, dengan ini lembaga keuangan mikro syariah

³⁰ Renny Oktafia, 'Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur', in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 2017, pp. 85–92.

berperan sebagai penyedia jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses bank. Kedua, peran lembaga keuangan mikro syariah sebagai pemerataan ekonomi dengan terbukanya akses keuangan masyarakat miskin maka akan menjadi alternatif untuk memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat miskin, dengan hal itu akan terciptanya pemerataan ekonomi bagi masyarakat. Perbankan syariah yang bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro syariah juga berperan penting dalam pemerataan ekonomi. Dan yang terakhir sebagai pemberdayaan masyarakat, lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya memberikan akses keuangan yang baik tetapi juga turut melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Tujuan dari adanya lembaga keuangan mikro Islam ini adalah untuk memperkuat ekonomi umat Islam, dengan cara mengembangkan program yang mendukung pengusaha kecil. Dengan berlangsungnya lembaga keuangan mikro Islam ini, tentu membutuhkan peran pemerintah dalam membuat sistem regulasi. Dengan sistem regulasi yang berpihak kepada lembaga keuangan mikro Islam, maka akan memperkuat lembaga ini sehingga menjadi lembaga yang sehat dan mandiri.³¹

Teori Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Terdiri dari beberapa Lembaga salah satunya yaitu *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), *Baitul Mal wat Tamwil* merupakan pengembangan ekonomi berbasis masjid sebagai sarana untuk memakmurkan masjid.³²

Pengertian BMT *Baitul Mal Wat Tamwil* merupakan kependekan dari *Baitul Mal Wat Tamwil*. Lembaga ini merupakan gabungan dari dua fungsi, yaitu “baitul mal” atau rumah dana serta “baitul tamwil” atau rumah usaha. BMT adalah lembaga

³¹ *Ibid* 85-92

³² Karnaen A. Perwataatmadja, *Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia*, (Depok: Usaha kami 2019), hal.17

keuangan mikro yang operasionalnya berbasis syariah, Baitul mal telah dikembangkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebagai lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan sekaligus membagikan (*tashoruf*) dana sosial, seperti *zakat*, *infak* dan *shodaqoh* (ZIS).³³ Sedangkan Baitu Tamwil merupakan lembaga bisnis keuangan yang berorientasi laba. *Baitul Maal Wat TamWil* adalah suatu institusi atau lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya menghimpun dana dari pihak ketiga (anggota penyimpan) dan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan. Sumber dana *Baitul Tamwil* berasal dari simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) yang meliputi tabungan, simpanan berjangka, modal dan simpanan lainnya dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta) *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.³⁴

Baitul Maal Tamwil merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal utama yang membedakannya dengan bank konvensional adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, *Baitul Mal* (rumah harta) yaitu menerima titipan dana *zakat*, *infaq* dan *sedekah* serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) juga merupakan suatu lembaga yang

³³ Abdul Muttalib, 'BMT: Dalam Tinjauan Historis Menguk Fungsi Dan Sejarah Perkembangannya', *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1.2 (2019), 1–10.

³⁴ Shochrul Rohmatul Ajija and others, *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi Dan Inovasi* (Inti Media Komunika, 2018). h.10

terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul maal dan baitul tamwil*. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti; *zakat, infaq dan sedekah*. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berdasarkan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadi'ah*).³⁵

BMT menggunakan dua prinsip yakni prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*

1) Prinsip Wadi'ah

Wadi'ah berarti titipan, sedangkan prinsip *wadi'ah* dalam produk BMT merupakan produk penitipan dari anggota kepada BMT pengembangan prinsip wadi'ah menjadi dua bagian yaitu:

a. *Wadi'ah Amanah*

Yaitu penitipan barang atau uang, dimana BMT tidak memiliki kewenangan untuk memanfaatkan barang tersebut. Penyimpanan menitipkan barangnya sematamata karena menginginkan keamanan dan kenyamanan, karena jika hanya disimpan, di rumah mungkin tidak aman.

b. *Wadi'ah Yad Dhamanah*.

Yaitu penitipan barang atau uang (umumnya uang), di mana BMT berwenang untuk mengelola dana tersebut.

³⁵ Fichia Melina, 'Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2020), 269–80.

2) Prinsip Mudharabah

*Mudharabah is a business cooperation agreement between two parties, in which the first party (shahibul maal) provides all capital, while the second party becomes the manager.*³⁶ Mudharabah berasal dari kata dharaba yang berarti memukul. Orang yang bekerja keras disamakan dengan orang yang memukulkan tangannya untuk mencari karunia Allah. Yang dimaksud mudharabah dalam produk BMT adalah bagi hasil antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*).³⁷

Mudharabah secara umum dibagi menjadi dua yakni *mudharabah mutlaqah* dan *muqayyadah*.

- a. *Mudharabah mutlaqah* Yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan bagi hasil, di mana BMT tidak mendapat pembatasan apa pun dalam penggunaan dananya. BMT diberikan kebebasan untuk memanfaatkan dana simpanan untuk pengembangan usaha BMT. Atas dasar akad ini, BMT akan berbagi hasil dengan anggota dengan kesepakatan nisbah diawal akad.
- b. *Mudharabah muqayyadah* (Terikat) yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, di mana BMT dibatasi dalam penggunaan dananya. Sejak awal disepakati, bahwa dana tersebut hanya dapat dialokasikan untuk membiayai proyek tertentu. Atas dasar akad ini, BMT tidak

³⁶ Mega Rosdiana, Siti Jamilah, Andry Priharta “Financing Case, B M T Al, and Fath Ikmi, ‘Economics and Bussiness THE ANALYSIS OF REVENUE SHARING FROM MUDHARABAH’, 1.1 (2018).

³⁷ Muhaimin Humaidillah, ‘Sistem Bagi Hasil Pada Produk Pembiayaan Mudharabah’, *Wadiah*, 4.2 (2020) .

dapat melakukan penyimpangan dalam penggunaannya. Kesepakatan besarnya bagi hasil dilakukan dimuka dengan nisbah tertentu.

b) Fungsi Baitul Mal Wat Tamwil

Baitul Maal Wat tamwil juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

Penghimpunan dan penyaluran dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana). Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban untuk lembaga/ perorangan.

1. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
2. Pemberi informasi, memberiinformasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

Lembaga keuangan mikro Sebagai suatu lembaga dapat memberikan pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah.³⁸ Adapun fungsi BMT di masyarakat yaitu dapat membantu sesama meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, salam (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak, Di lingkungan masyarakat BMT dikenal dengan lembaga yang berfungsi dalam sektor pembiayaan konsumtif. Seperti halnya ketika ada masyarakat yang mengajukan pembiayaan di

³⁸ I Gde Kajeng Baskara, 'Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia', *None*, 2013, 44233.

BMT untuk pembelian sepeda motor maka masyarakat tersebut akan bernegosiasi kepada pihak BMT untuk melakukan pembiyaan dengan catatan angsuran sesuai dengan pendapatan pihak yang mengajukan pembiyaan Kondisi inilah yang akan membedakan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Dengan cara negosiasi karena nasabah tidak merasa keberatan dengan adanya margin bagi hasil. Misal: pedagang lombok pengasilannya dalam sehari tidak pasti akan sama dengan hari kemaren bisa saja lebih rendah dan lebih tinggi maka di saat pendapatannya rendah, angsuran dari pembiyaan yang di berikan dapat di sesuaikan.³⁹

Dalil Al-qur'an surat At-Taubat Ayat 103 Yang menjelaskan tentang perintah berzakat, dimana pada zaman Rasulullah *baitul maal* didirikan dengan fungsi untuk menyimpan uang-uang zakat dan lainnya. Qs. At-Taubah 9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Terjemahnya :

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui.⁴⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus membayar zakat untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan agar dapat mensucikan diri dari dosadosa sesuai dengan prinsip syariat Allah SWT sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, dan Allah maha mendengar, maha mengetahui. Kemudian Quraish

³⁹ Dimas Saputra, 'Respons Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan BMT Di Kartasura', *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1.2 (2017), 243–56.

⁴⁰Dapartemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemannya", (Bandung:Syamil Qur'an ,2013) h.203

Shihab menjelaskan bahwa “wahai Rasulullah, ambillah sedekah dari harta orang-orang yang bertaubat itu, yang dapat membersihkan dari dosa dan kekikiran dan dapat mengangkat derajat mereka disisi Allah. Doakanlah mereka dengan kebaikan dan hidayah, karena sesungguhnya doamu dapat menenangkan jiwa dan menentramkan kalbu mereka. Allah Maha Mendengar doa dan Maha Mengetahui orang-orang yang ikhlas dalam bertobat.”⁴¹

c) Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Adapun Peran BMT yaitu⁴²:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus besikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro misalnya dengan pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana tiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks di tuntut harus meningkatkan finansial dan kesejahteraan mereka, melainkan sebaliknya

⁴¹ Quraish Shihab, “Al-Qur’an Surat At-taubah Ayat 103,” Qur’an Hadis, 2023

⁴² Soritua Ahmad Ramdani Harahap and Mohammad Ghazali, ‘Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat’, *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7.1 (2020).

pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

5. Sebagai wadah menghimpun dan menyalurkan dananya pada usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan berdasarkan pada sistem perekonomian syariah islam.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional⁴³.

Menurut Undang-Undang Nomor 20, 2008, ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah

⁴³ Chairil M Noor and Gartika Rahmasari, 'Esensi Perencanaan Bisnis Yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2018).

atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Perkembangannya mengelompokkan UMKM terdapat beberapa kriteria, yaitu:

- a) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- d) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).⁴⁴

Pengelompokkan umkm dimana pelaku umkm itu dibentuk dari beberapa kriteria dalam membentuk jiwa kewirausahaannya. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau

⁴⁴ Rahman El Junus dkk, "Analisis penerapan akuntansi dan pengguna informasi akuntansi pada UMKM," Jurnal akuntansi syariah, no.1 (Semarang :2021): h.4

penjualan tahunan. Menurut CPIS (center for policy and implementation studies) yang dimaksudkan usaha mikro adalah unit kegiatan ekonomi dengan jumlah tenaga kerja enam sampai tujuh orang. Usaha mikro banyak menekankan segi kemampuan untuk berdiri sendiri. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan perusahaan ataupun usaha yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total aset tidak lebih dari Rp.600 juta (Di luar area perumahan dan perkebunan). UMKM termasuk sub sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota. UMKM juga berperan dalam perekonomian nasional sangat vital, karena UMKM masih bisa survive di tengah perkembangan dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia.⁴⁵

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Terdapat ada 2 jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal berperan penting dan menjadi landasan untuk membangun kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi. Faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran. Faktor-faktor internal yang positif dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan. Faktor tersebut mencakup keterampilan maupun pengetahuan, tenaga penjualan yang berpengalaman, citra publik yang positif dan faktor lain. Faktor internal merupakan dasar untuk

⁴⁵ Muhammad Turmudi, "Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari," *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam I*, no. 1 (2017): 20–38

membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi Dimensi faktor internal meliputi:

- a) Aspek Sumber Daya, Manusia Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi.
- b) Aspek Keuangan, Aspek keuangan tentu menentukan keberlangsungan usaha. Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar untuk menjadi modal pembiayaan dan pengembangan usaha, serta pencarian laba dengan maksimal. Aspek keuangan seperti modal dan laba yang dihasilkan oleh UMKM.

Aspek Teknis dan Operasi Para pelaku UMKM harus mempertimbangkan aspek teknis dan operasi seperti lokasi, luas produksi, penyusunan peralatan usaha, menentukan teknologi yang dibutuhkan UMKM, metode persediaan, pemilihan kualitas tenaga kerja.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor di luar usaha yang berpotensi mempengaruhi usaha. faktor eksternal mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Faktor eksternal terbagi menjadi tiga menjadi (1) lingkungan jauh (ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi), (2) lingkungan industri (hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, dan persaingan kompetitif), serta (3) lingkungan operasional (pesaing, pemberi kredit, pelanggan, pasar tenaga kerja, dan pemasok).

Manfaat UMKM bagi perekonomian nasional antara lain, membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu

solusi domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelasn kecil dan menengah. Sedangkan manfaat UMKM bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayaan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, pemererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya.⁴⁶

c. Tujuan Adanya UMKM

Tujuan UMKM di Indonesia adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk mendefinisikan kriteria skala usaha. Menurut BPS, Usaha Mikro Indonesia (UMI) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang; Usaha Kecil (UK) antara 5 hingga 19 pekerja; Usaha Menengah (UM) dari 20 hingga 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori Usaha Besar (UB). Jadi dalam menentukan skala usaha tergantung dari sisi mana dinilainya, apakah dari sisi moneter atau dari segi jumlah tenaga kerja yang diserap.

Keduanya akan berbanding lurus, jika modal yang dikeluarkan besar, kecenderungan produksi usaha tersebut juga besar, maka jumlah tenaga kerja yang berhasil dihimpun tentu juga besar, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, UMKM sangat berpengaruh bagi kestabilan ekonomi dan menambah devisa negara bagi

⁴⁶ Dina Dwi Setiani and others, 'Fintech Syariah: Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada UMKM', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020).

Indonesia. Dengan adanya UMKM, kita bisa mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan dan meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. Masyarakat lebih produktif dan inovatif bahkan bisa berdiri sendiri apabila di tempat ia bekerja sebelumnya mengalami kebangkrutan sehingga ia tidak lagi bergantung pada orang lain dan ekonomi di Indonesia pun lebih merata dan masyarakat memiliki penghasilan berkecukupan.⁴⁷

d. Problem Sistem Keuangan UMKM

Meskipun para pemilik UMKM melakukan usaha dan perputaran uang, tetapi ada beberapa masalah dan kelemahan pada sistem keuangan UMKM yang dapat menghambat kemajuan usaha antara lain yaitu untung bagi para pelaku UMKM bisa sangat sederhana, harga jual dikurangi harga beli atau harga pokok, belum lagi menghitung biaya depresiasi terhadap investasi yang ditanamkan seperti bangunan, pralatan produksi, dan kendaraan, belum menghitung biaya pajak dan restribusi, selain itu membuat sistem akuntansi untuk laporan keungan, belum mampu memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Masalah yang terdapat pada UMK juga dipengaruhi dengan adanya faktor yaitu Faktor Internal : Terbatasnya jumlah modal, Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas, Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga. Faktor Eksternal : Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif Kebijakanaksanaan Pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha, Implikasi Otonomi Daerah, Terbatasnya Akses Pasar.

⁴⁷ Dina Dwi Setiani and others, 'Fintech Syariah: Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada UMKM', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020), 75–90.

.Selain itu pelaku bisnis dalam menjalankan usaha semua pasti menghadapi masalah, baik internal maupun eksternal perusahaan. Permasalahan dari dalam biasanya terjadi adanya kesulitan atau kekurangan modal kerja, Pemogokan pegawai dan lain-lain.

Kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah yang berlaku yang paling sulit dihadapi adalah pesaing dan permasalahan yang biasa dihadapi oleh pedagang kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam permodalan, untuk mengembangkan usahanya dibutuhkan modal dan modal mereka dapatkan adalah modal dengan suku bunga yang tinggi, yang diberikan pada pelepas uang. Halitu tetap berlangsung karena tidak ada alternatif pilihan lain yang harus ditempu.
- 2) Kesulitan dalam aspek keterampilan, aspek keterampilan megang peran sangat penting. Hal ini terlihat dari kenyataan yang dimana banyak usaha kecil kehilangan pasarnya, karena barang yang mereka hasilkan tidak diminati oleh para pembeli karena produk yang dihasilkan tidak berkembang sesuai dengan keinginan mereka.
- 3) Kurang berpendidikan, pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai pendidikan yang memadai untuk megembangkan usahanya. Kurangnya pendidikan ini membuat mereka tidak menyadari pentingnya pengetahuan pasar, sehingga tidak dapat menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau menentukan jumlah usaha pada saat yang akan datang.
- 4) Administrasi kurang baik, pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai administrasi yang baik yang dapat memberikan gambaran tentang perusahaan setiap saat. Keadaan keuangan hanya dapa diingat oleh pemilik,

sehingga perusahaan menyebabkan tidak mengetahui kondisinya, apakah dalam keadaan hutang atau rugi, maju atau mundur, sehingga keuangan rumah tangga tercampur dengan keuangan perusahaan.

- 5) Kurang disiplin, pada umumnya pedagang kecil kurang disiplin dalam manajemen waktu maupun dalam manajemen keuangan. Cara berdagangnya pun disesuaikan dengan keinginan pedagang, sehingga kadang berjualan dan kadang tutup dan hal ini membuat pelanggan enggan untuk berbelanja.
- 6) Kurangnya perencanaan, operasional suatu perusahaan dapat berhasil jika dilaksanakan atas perencanaan yang baik seperti siapa pembelinya, berupa Persediaan barang yang harus dipelihara, bagaimana penjualanya juga bagaimana mencapai suatu tingkat laba tersebut.⁴⁸

C. Tinjauan Konseptual

1. Peranan menurut Poerwadarminto adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”. Berdasarkan pendapat diatas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.
2. Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap. Dalam kamus

⁴⁸ Annisaq Ulfa Siregar, Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah, (Banda Aceh: *Skripsi Sarjana*, Program Studi Ekonomi Syariah 2018), h.36-38

Bahasa Indonesia pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Pengembangan Usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

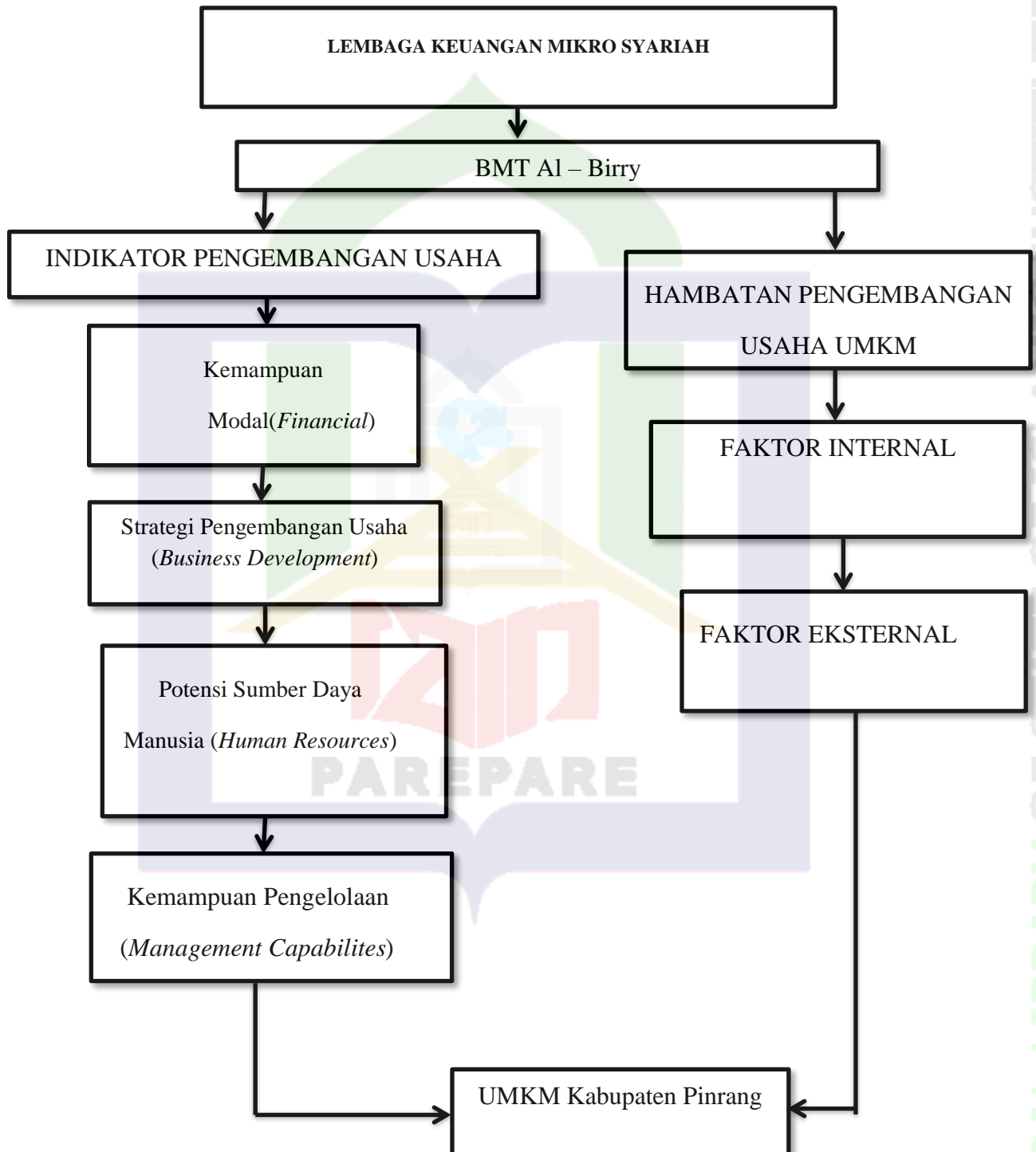
3. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) didefinisikan *ledgerwood* sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat perdesaan bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syariah bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan sebagainya.
4. *Baitul Maal Tamwil* merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal utama yang membedakannya dengan bank konvensional adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, *Baitul Mal* (rumah harta) yaitu menerima titipan dana *zakat*, *infaq* dan *sedekah* serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) juga merupakan suatu lembaga yang terdiri

dari dua istilah, yaitu *Baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti; *zakat*, *infaq* dan *sedekah*. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

5. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional

D. Kerangka Pikir

Lembaga Keuangan adalah badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan syariah dan asetnya berupa keuangan maupun non keuangan berdasarkan prinsip syariah islam, adapun salah satu yang termasuk dalam lembaga keuangan yaitu BMT, BMT yang ingin peneliti teliti adalah salah satu BMT yang berada di kota Pinrang yaitu BMT *Al-Birry* Pinrang, ia merupakan BMT tertua di kota Pinrang, BMT *Al-Birry* sangat berperan penting dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di kota Pinrang. Fenomena tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk menjadikannya sebagai objek penelitian, dimana peneliti tertarik dalam menganalisa lebih jauh terkait peranan BMT *Al-Birry* pada UMKM, Adapun Indikator-indikator yang digunakan dalam meneliti sehingga akan lebih mudah bagi peneliti untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan dan Kegiatan pada saat dilapangan, peneliti ini juga menggunakan Teori- teori tersebut berhubungan dengan lembaga keuangan syariah yang dapat menjadi wadah untuk memberikan modal usaha kepada UMKM atau nasabah. dengan menggunakan teknik tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

BAGAN KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (prespektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan peninjauan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden.⁴⁹

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian berada di wilayah Kabupaten Pinrang di Desa Wattang Sawitto pada BMT *Al-Birry* Pinrang
2. Waktu penelitian untuk mendapatkan data-data dilakukan 2 bulan.

⁴⁹ Tim Penyusun, “*Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*”, (Parepare. IAINParepare, 2020), h.31

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini Berfokus Pada peranan lembaga keuangan mikro syariah Dalam Pengembangan Umkm di Kabupaten Pinrang Rencana Penelitian akan Dilakukan di BMT *Al-Birry* Pinrang. Adapun subjek penelitian yaitu nasabah dan karyawan BMT *Al-Birry*.

D. Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan, adapun sumber data dan cara memperolehnya dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu umkm yang dibantu Oleh Pelaku UMKM Dan Juga beberapa pengurus dan pengelola di BMT *Al-Birry*, data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara tentang peranan lembaga keuangan mikro syariah terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah pada BMT *Al-Birry*
2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari catatan, buku, e-book, artikel, Jurnal dan e-jurnal sebagai teori. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.⁵⁰ Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Maupun pihak lain yang bersangkutan.

⁵⁰ Wiratna Sujarweni, “*Metodologi penelitian Bisnis & Ekonomi*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h 89.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data, yang paling utama atau pengamatan langsung terhadap objek atau subjek. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke tempat peneliti atau mengamati keadaan yang ada di BMT *Al-Birry* Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berbentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi langsung dan bentuknya Tanya-jawab dan tatap muka. Wawancara akan dilakukan oleh karyawan juga beberapa nasabah BMT *Al-Birry* Pinrang Dengan jumlah informan sebanyak 8 Orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yaitu peneliti ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan objek peneliti. Dengan teknik pengumpulan data dan informasi pencarian dan penemuan bukti-bukti satu masalah yang diteliti di dokumen BMT *Al-Birry*.⁵¹

⁵¹ Wiratna Sujarweni, “*Metode penelitian Bisnis & Ekonomi*”,(Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h 89

F. Teknik Pengelolaan dan Pengumpulan Data

Teknik pengelolaan data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data yang sistematis akurat dan mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian.

Adapun Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif , pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dengan turun langsung kelapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji keabsahan data *credibility*. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji *credibility* yang akan digunakan peneliti adalah teknik trigulasi, meningkatkan ketekunan, Menggunakan bahan referensi.

1. Teknik *Triangulasi*

Teknik ini bertujuan untuk melihat data yang diperoleh dari beberapa sumberkemudian membandingkannya. Data dikatakan absah atau benar apabila dataatau informasi yang di dapatkan dari beberapa sumber sama jika sebaliknyayaitu berbeda maka perlu mencari informasi yang lain agar data dikatakan absah⁵². Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

- 1) Trigulasi sumber Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
 - 2) Triangulasi teknik Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.
 - 3) Triangulasi waktu Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.
2. Meningkatkan ketekunan Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

⁵² Radian, Y., & suparmin, H *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Muhammadiyah 3 Surakarta* Tahun 2016 (Doctor dissertation, IAIN Surakarta).2017. h. 57-58

3. Menggunakan bahan referensi Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (Description) serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.⁵³

Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisa terhadap data-data tersebut ,data dikelompokkan berdasarkan sub-sub bagian masing-masing dan dilakukan pencermatan dengan tujuan agar data tersebut dapat dipahami dan dimengerti isinya. Dalam penulisannya penulis menggunakan metode kualitatif yang artinya data diolah menjadi data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu ataupun perilaku yang diamati. Sedangkan metode analisis yang dipakai adalah metode analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Peneliti dalam proses analisa penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut

⁵³Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif (Bandung:Alfabeta 2019)480-490

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghapus yang tidak diperlukan serta mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi akhir

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya⁵⁴

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang paling akhir yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang masih memerlukan verifikasi yang dapat menguatkan kesimpulan atau bahkan dapat menghasilkan kesimpulan baru, kesimpulan ini dapat menjawab

⁵⁴ Boedi Abullah, Beni Ahmad saebani, “*Metode penelitian ekonomi islam (muamalah)*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h 221-222.

pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, kesimpulan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.⁵⁵



⁵⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Pengembangan Usaha Mikro Kecil menengah Di Kabupaten Pinrang dengan Bantuan BMT Al-Birry

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan motivasi dan kreativitas, jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha maka besar harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi usaha yang besar.⁵⁶

a. Kemampuan Modal (*Financial*)

Modal adalah segala sesuatu berbentuk uang maupun barang yang dijadikan sebagai dasar untuk memulai dan melakukan sebuah pekerjaan atau usaha. Sederhananya, modal menjadi sesuatu yang sangat penting dalam sebuah bisnis atau suatu perusahaan. wawancara peneliti dengan responden dibawah ini, peneliti ingin mengetahui bentuk pengembangan di BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang,

Selain masalah permodalan, masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di indonesia pada umumnya, yaitu antara lain seperti urangnya pengetahuan tentang pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UKM mengenai pasar,

⁵⁶ Anoraga, Pandji . *Pengantar Bisnis dan Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*.(Jakarta:Rineka Cipta 2017.) h.66

keterbatasan sumber daya manusia (SDM),minumnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi dan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi, dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir sehinggah berdampak pada perkembangan UMKM ke arah yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan bantuan manajerial melalui pembinaan dan pendampingan oleh pihak-pihak yang terkait, baik itu pemerintah maupun lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan mikro seperti BMT dan lainnya. BMT dan lembaga keuangan mikro lainnya tidak hanya berperan sebatas modal melalui pembiayaan yang diberikan, tetapi juga memebrikan bantuan manajerial melalui pembinaan dengan memberikan pelatihan-pelatihan.

sepereti yang dipaparkan oleh bapak ashadi cahyadi sebagai berikut:

“ kami dari pihak BMT tidak hanya memberikan modal kepada nasabah tetapi kami juga memberikan pembinaan kepada setiap nasabah serta kami melakukan pertemuan tiap tahun kepada nasabah agar kami bisa mengontrol sejauh mana perkembangan usaha nasabah dengan begini kami juga bisa menjaga tali silaturahmi terhadap nasabah.”⁵⁷

Hal ini dipertegas oleh bapak Udin yang telah mengambil pembiayaan di BMT Al-Birry yang dulunya hanya pelayan warung kini bapak Udin telah membuka usahanya sendiri dengan bantuan pihak BMT seperti yang telah dipaparkan pak Udin melalui wawancara sebagai berikut:

“ saya dulu hanya seorang pelayan di warung makan setelah saya mengikuti sosialisasi yang diadakan pihak BMT dengan memberi

⁵⁷ ashadi cahyadi, Karyawan BMT Al-Birry Pinrang Wawancara Pada tanggal 03 Februari 2024

pembinaan kepada kami saya pun mengambil modal di BMT dengan persyaratan yang begitu mudah tidak membuat kami menunggu dengan lama cukup menyeter Ktp, Kartu Keluarga, saya langsung diberi pinjaman dan Ahamdulillah berkat BMT kini saya memiki usaha sendiri dan hinggah saat ini usaha saya berkembang dengan baik dikarenakan pembinaan dan pemberian modal oleh pihak BMT.”⁵⁸

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pihak BMT memberikan pembinaan untuk setiap usaha nasabah pembiayaan UMKM, seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan/pembukuan, pemasaran serta saran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha

berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan beberapa karyawan dan nasabah BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut;

Berdasarkan hasil wawancara yang telah bapak H.Syarkawi Khalil selaku ketua BMT Al-Birry mengatakan bahwa:

“Nasabah disini banyak meminjam dan menabung, yah karena menurutnya bagus, kita juga menawarkan produk pembiayaan kita dengan cara *dor to dor* diawal juga menyebarkan brosur ke masyarakat kalau ada yang tertarik yah kita daftarkan tapi sampai saat ini produk yang kita tawarkan memiliki lumayan peminat, kalau perbedaannya sih sama simpan pinjam lainnya itu tdk adasi samaji saja kecuali yang kita pake disini itu sistem syariah dan tidak adanya riba didalamnya.”⁵⁹

Tabel 4.2 Laporan Rekap Transaksi Produk Pembiayaan

No	Tahun	Total Penerimaan	Pengeluaran Realisasi Pembiayaan
1	2021	Rp 5.857.291.115	Rp 5.135.900.000

⁵⁸ Udin, Nasabah BMT Al-Birry Pinrang, Wawancara Pada tanggal 03 Februari 2024

⁵⁹ H.Syarkawi Khalil, Ketua BMT Al-Birry Pinrang, wawancara pada 03 januari 2024

2	2022	Rp 5.632.652629	Rp 5.140.051.000
3	2023	Rp 6.049.422.075	Rp 6.084.900.000

Sumber Data: BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang

Tabel Diatas menunjukkan hasil Laporan rekap transaksi pembiayaan berdasarkan produk pembiayaan pada BMT Al-Birry dari Tahun 2021-2023 dengan total nasabah 3.001. Adapun Nama Produk adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan musyarakah
2. Pembiayaan Mudharabah
3. Bai Bithaman Ajil
4. Murabahah
5. Gadai emas syariah
6. Qordul Hasan

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa nasabah tertarik meminjam dan menabung di BMT Al-Birry Pinrang karena merasa BMT tersebut bagus dan memiliki banyak peminat pada pembiayaan yang ada di BMT Al-Birry Pinrang Bapak Irfan selaku Karyawan BMT Al-Birry juga menyampaikan bahwa :

“Disini sumber dana itu berasal dari modal dan juga tabungan nasabah”biasa juga dia titip saja uangnya,kalau kebetulan kita bawa slip penyetoran dan bukti dokumentasi nanti ada kesempatan baru dating kekantor bawa buku rekeningnya, ada juga yang pegawainya dia suruh”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa bentuk penghimpunan dana yang dilakukan pada BMT Al-Birry ini adalah nasabah bisa

⁶⁰ Irfan, Karyawan BMT Al-Birry Pinrang, wawancara pada 03 januari 2024

melakukan penyetoran diluar kantor dengan slip penyetoran dengan melakukan dokumentasi ketika nasabah melakukan penyetoran awal. Ibu Sri Istiwidiawati menambahkan bahwa :

“Target penghimpunan dana itu bisa dari Keluarga, Teman-teman, Kolektor. Untuk target karyawan itu tidak ada. Karena ada yang terlalu banyak dia tagih ada juga kurang, kalau pegawai baru kita kasi sebagian dengan jalur ini kau ambil, sementara juga diacari” nasabah.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa target penghimpunan dana dari BMT Al-Birry ini bisa berasal dari mana saja, untuk target karyawan ditiadakan dikarenakan nasabah kaang meminta dana pada BMT dengan jumlah besar dan kadang juga kecil adapun untuk nasabah baru dituntun dalam mendapatkan nasabah sembari karyawan baru mencari nasabah itu sendiri.

b. Strategi Pengembangan Usaha (*Business Development*)

Pengembangan usaha atau business development merupakan proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, memelihara serta mendapatkan klien baru dan peluang bisnis. Tujuannya tentu saja untuk mendorong perkembangan perusahaan dan meningkatkan keuntungan. mentara strategi pengembangan usaha adalah berkas atau dokumen yang dirancang dan digunakan untuk menguraikan strategi yang akan kamu gunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut *Timmonas* proses suatu kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktro pribadi yang mempengaruhi adalah *locus of control*, pendidikan, pengalaman, komitmen, visi, keberanian mengambil risiko dan usia. Sedangkan faktor lingkungan adalah

⁶¹ Sri Istiwidiawati, Karyawan BMT Al-Birry Pinrang pada 03 januari 2024

sosiologi, organisasi, keluarga, peluang, model peran, pesaing, investor dan kebijaksanaan pemerintah⁶²

Wirausaha yang sukses mampu menghasilkan gagasan baru untuk memanfaatkan peluang serta menyikapi masalah yang dihadapi, kemudian menjadi hal itu sebagai usaha yang berhasil. Hampir selalu ada kejadian pemicu yang melahirkan ide/usaha baru. Mungkin wirausahawan tersebut tidak mempunyai prospek karir yang lebih baik lagi atau merupakan pilihan karir yang disengaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan. Kebanyakan dibentuk oleh sifat dan lingkungan pribadi. Seorang wirausaha memiliki yang lebih tinggi dari non wirausaha memiliki yang lebih tinggi dari non wirausaha yang berarti bahwa mereka memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk mengendalikan takdir mereka sendiri.⁶³

Untuk itu menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. seperti telah dikemukakan diatas, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan inovatif dan kreatif tersebut secara riil tercermin dalam

⁶² Timmons, *teori kewirausahaan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 363.

⁶³ Timmons, *teori kewirausahaan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 363

kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak H. Syarkawi beliau mengatakan:

“BMT juga memiliki program-program pengembangan usaha mikro kecil dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada setiap nasabah baik nasabah yang telah lama maupun nasabah yang baru akan menjadi anggota nasabah bagi pihak BMT. Kami dari pihak BMT tiap tahun mengadakan sosialisasi nah disitulah kami memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa menjadi seorang pebisnis jauh lebih baik dibanding jadi karyawan dengan memberikan pembinaan serta motivasi dan dorongan kepada nasabah adalah bentuk salah satu upaya kami dalam mengembangkan usaha mikro di kabupaten pinrang.⁵⁷

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa saat ini, masyarakat Indonesia lebih memilik minat menjadi karyawan dari pada menjadi pebisnis.

Padahal Rasulullah SAW mengatakan bahwa 19 dari 20 rezeki di bumi adalah berdagang (berbisnis). Menurut Suryana, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan inovatif.⁶⁴

Pengembangan jiwa wirausaha agar kreatif dan inovatif harus didukung program pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BMT maka diharapkan akan lebih banyak lagi masyarakat yang ingin menjadi pebisnis karena program BMT Al-Birry mengadakan pelatihan-pelatihan yang bisa

⁶⁴ H. Syarkawi, Ketua BMT Al-Birry Pinrang Wawancara pada tanggal Januari 2024

mengurangi pengangguran apabila nasabah yang telah mengikuti seminar tersebut lebih mengembangkan usahanya dan masyarakat yang belum menjadi pengusaha agar memiliki minat menjadi pebisnis

sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ade rahmi beliau mengatakan:

“saya mengambil pembiayaan di BMT untuk menambah modal usaha saya dan dan bagi saya modal yang diberikan BMT sangat membantu usaha saya dengan persyaratan mudah yang diberikan BMT berupa KTP dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT karena BMT Al- Birry itu langsung terjun kemasyarakat, makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga kalau dimintai modal pihak BMT sega mencairkan modal dan memberikan kami modal tetapi setelah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pihak BMT itu sendiri. Dan Alhamdulillah kini saya mengerjakan dua usaha sekali gus dimana saya membuka usaha jual buah-buahan dan jual es jeruk peras dan kin semua berjalan dengan baik karena bantuan modal dan pembinaan yang diberikan oleh BMT.”⁶⁵

Pengembangan usaha menjadi sangat penting bagi masyarakat, perkembangan usaha terjadi karena besarnya peluang dalam menjalankan usaha yang dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup masyarakat yang semakin meningkat. Pengembangan usaha yang baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja masyarakat. Sesuai.

dengan hasil wawancara dengan bapak zainuddin beliau mengatakan

“saya mengambil pembiayaan ke BMT karena saya ingin menambah barang dagan saya dengan modal yang akan diberikan BMT kepada saya, saya dapat menambah barang yang diinginkan pelanggan saya, sayakan penjual make up nah terkadang ada barang yang dipesan oleh pelanggan yang tidak bisa kami penuhi dengan meminjam modal di BMT itu dapat saya gunakan untuk membeli pesanan pelanggan dan dengan begitu usaha saya juga menambah karena barang yang tadinya tidak bisa saya beli karena keterbatasan modal kini saya bisa memenuhi permintaan pelanggan saya karena bantuan dari pihak BMT.”⁶⁶

Jika di interpretasikan bahwa dengan memberikan bantuan modal

⁶⁵ Ade Rahmi, Nasabah BMT Al-Birry Pinrang wawancara pada tanggal 03 februari 2024

⁶⁶ Zainuddin, Nasabah BMT Al-Birry Pinrang Pada tanggal 03 Februari 2024

kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry dengan persyaratan yang mudah maka nasabah sangat terbantu dengan bantuan modal yang diberikan oleh pihak BMT *Al-Birry* dalam mengembangkan para usaha mikro kecil yaitu ibu Ade rahmi yang awalnya hanya penjual es jeruk peras kin ibu Ade rahmi memiliki dua usaha sekaligus jeruk peras dan jual buah-buahan begitupula dengan bapak udin yang hanya penjual sepatu di emperan pasar sentral kini bapak udi telah memiliki kios toko sepatu di pasar sentral pinrang dan begitu juga dengan zainuddi penjual make up yang sering dapat permintaan pasar diluar kemampuan pak zainuddin kini pak zainuddin mampu memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Ibu Ratna selaku Penjual Kue, mengatakan bahwa:

“Dengan berhubungan baik sama kostumer atau pelanggan, ramah juga kalau ada pelanggan dituruti yang naminta misal yang laku dipasaran begini yah kita juga jual begini sesuai keinginan dan minatnya toh,ibu juga sering jualan di facebook sering live apalagi kalau menjelang lebaran banyak peminatnya”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa strategi untuk mengembangkan usaha nasabah yaitu dengan selalu berinteraksi dengan para pelanggannya, nasabah juga mengetahui kebutuhan pasar apa saja yang diperlukan oleh pelanggan.

⁶⁷ Ratna, Penjual Kue dan nasabah BMT Al-Birry Pinrang, wawancara pada 03 januari 2024

Tabel 4.3 Perkembangan Usaha Mikro Al-Birry

Tahun	Nasabah	Persentase
2021	917	-
2022	1.002	1,092%
2023	1.082	2,010%
Jumlah	3001	-

Sumber Data: BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasahnya peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro menengah sangat berperan hal ini terbukti dari tahun ketahun nasabah selalu meningkat, pada tahun 2021 jumlah nasabah usaha mikro menengah di BMT Al-Birry sebesar 917 orang pada tahun 2022 berkembang sebesar 1092% menjadi 1.002 begitu pula pada tahun 2023 berkembang hingga menjadi 1.082 nasabah.

Dengan hadirnya BMT Al-Birry, perekonomian masyarakat pinrang semakin maju terutama di sektor rill pada lingkup pengusaha kecil dan ekonomi lemah. Hal ini sesuai dengan misi lembaga keuangan syari'ah yakni sebagai lembaga yang turut membangun ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada sektor rill. Indikatornya adalah beberapa usaha yang dilakukan pengusaha kecil tersebut mengalami kemajuan.

c. Potensi Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja

sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya terpadu untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang dengan perkembangan raga dan jiwanya. Dalam hal ini, keluarga sebagai wahana pertama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempunyai peran yang penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bersifat matra ganda dan lintas sektoral sehingga pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai bidang pembangunan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan proses interaksi yang dinamik antara pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial budaya dan politik, perkembangan iptek, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, hukum, serta berbagai bidang pembangunan lainnya. Faktor manusia, dengan potensi keahliannya yang menyatu dengan iptek, merupakan penggerak dan memegang peran utama yang menentukan bagi perkembangan sosial, ekonomi, budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Pembangunan yang bertumpu pada sumber daya manusia yang berkualitas akhirnya akan membawa bangsa bergerak ke taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Harapan seperti itu sangat memerlukan adanya mekanisme yang sistematis, serta adanya kelembagaan yang mendukung, dan program yang terarah. Karena luasnya dimensi peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanganannya secara lebih menyeluruh makin diperlukan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan

bapak Irfan beliau mengatakan yaitu:

“Dengan adanya kontroling dari BMT otomatis sumber daya manusianya bisa meningkat yang awalnya orangnya tidak paham dengan usaha diajarkan semestinya bagaimana mengatur keuangan, pemberdayaan masyarakat yang awalnya tukang minta-minta kemudian uangnya habis karena dipakai untuk hal yang tidak bermanfaat untuk kebutuhan konsumtif lebih sfesifiknya yaitu menambah lapangan wirausaha dengan adanya usaha mikro”⁶⁸

Jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap hari mengharuskan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Menciptakan lapangan pekerjaan adalah salah satu cara peningkatan sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas dan pengembangan Sumber daya manusia (SDM) usaha mikro kecil memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh guna meningkatkan kinerja ekonominya. Kinerja ini dapat meningkat jika aktor usaha mikro kecil atau usaha kecil selaku pemilik dan pengelola usaha memiliki keterampilan dan kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Peningkatan kualitas keterampilan dan sumber daya manusia ini dapat dilakukan secara simultan dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan penekanan pada pembudayaan jiwa kewirausahaan melalui pendekatan learning by doing. Dengan banyaknya sumber daya manusia maka BMT Al-Birry adalah satu lembaga yang membantu masyarakat kecil untuk membuka usaha. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Aswar beliau mengatakan:

“Kami mengambil pembiaayaan di BMT Al-Birry karna BMT terjun langsung kepasar memberikan barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan BMT juga meringkup masyarakat kecil”⁶⁹

Dapat di interpretasikan bahwa BMT Al-Birry meningkatkan sumber

⁶⁸ Irfan, Karyawan BMT Al-Birry Pinrang wawancara pada tanggal february 2024

⁶⁹ Aswar, Nasabah BMT Al-Birry Pinrang Wawancara pada tanggal 03 Februari 2024

daya manusia tidak hanya mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat akan tetapi BMT juga terjun langsung memberikan kebutuhan nasabahnya. Dalam menjalankan suatu usaha pasti akan menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat atas aktivitasnya. Diantara faktor yang sangat mendukung pembiayaan BMT Al-Birry adalah:

1. Adanya kunjungan kepasar sentral oleh para pengelola BMT Al-Birry kepada nasabah dan memenuhi kebutuhan nasabah apabila nasabah membutuhkan barang.
2. Trik marketing dapat mendukung pengembangan usaha mikro kecil (UMK) yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry maka para nasabah bisa mengajak masyarakat yang ingin membuka usaha untuk mengajukan pembiayaan atau meminjam modal usaha kepada BMT baik produktif maupun konsumtif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Ibu Sri Istidiawati selaku penasehat dan karyawan BMT Al-Birry Pinrang, mengatakan bahwa:

“cara meningkatkan produktivitas Krayawan memberikan tugas sesuai minat dan kemampuannya agar dapat mendorong produktivitas karyawan yang ada disini,kalau disini juga harus pintar berbicara baik didalam ruangan atau diluar berkomunikasi dengan nasabah”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan SDM khususnya pada karyawan BMT Al-Birry dengan cara meningkatkan produktivitas karyawan dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan

⁷⁰ Sri Istidiawati, penasehat dan karyawan BMT Al-Birry Pinrang, wawancara pada 03 januari 2024

karyawan agar mendorong kemampuannya, karyawan diharuskan pintar dalam hal berinteraksi baik dengan para karyawan maupun nasabah.

d. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilites*)

Dalam mengelola suatu usaha harus diupayakan agar pengeluaran ditekan sekecil mungkin agar memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Keberhasilan dalam melakukan kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola usaha. Sebagian pelaku UMKM di Kabupaten Pinrang menganggap bahwa pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan dalam menjalankan sebuah usaha, namun sebagian pula menganggap bahwa pengelolaan keuangan itu tidak penting untuk diterapkan. Terkait pentingnya menerapkan pengelolaan keuangan. Penelitian melakukan wawancara kepada ibu Hartini selaku pemilik usaha dibidang perdagangan, mengatakan bahwa:

“Pengelolaan keuangan menurut saya itu penting untuk diterapkan karena kalau kita tidak paham atur keuangan, tidak mungkin kita bisa buka usaha, karena bisa ada orang buka usaha, tapi tidak perhitungkan misalnya berapa biaya karyawannya, berapa besarnya pendapatan yang masuk, kemudian berapa yang keluar, sementara itu yang mesti diperhitungkan semua”⁷¹

Wawancara yang telah dilakukan Ibu Sri Istidiawati selaku penasehat dan karyawan BMT Al-Birry Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saat ini banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi BMT Al-Birry itu Pengelolaan manajemen, sumber daya manusia yang tidak profesional, produk-produk yang inovatif, dan belum memaksimalkan digital, walaupun begitu permasalahan ini mau diperbaiki agar BMT dapat berkembang tetapi alhamdulillah para nasabah tidak terlalu menuntut akan hal ini.”⁷²

⁷¹ Hartinii, Nasabah BMT Al-Birry Pinrang, wawancara pada 03 Februari 2024

⁷² Sri Istidiawati, penasehat dan karyawan BMT Al-Birry Pinrang, wawancara pada 03 Januari

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi BMT Al-Birry seperti masalah manajemen pengelolaannya, sumber daya manusia yang tidak professional serta produk-produk yang kurang inovatif juga belum memkasimalkan era digital, tetapi dengan adanya permasalahan ini tidak dipermasalahakan oleh para nasabah .

2. Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten.Pinrang

Kendala bisnis dalam pengembangan dan pertumbuhan usaha kecil secara rata-rata lebih majemuk daripada perusahaan besar dengan jenjang bisnis yang nasional atau internasional. Karena strategi bisnis perusahaan besar telah melampaui masa-masa kedewasaan, baik didapatkan secara alami dalam proses, improvisasi atau menggunakan jasa konsultan bisnis sebagai arahan konsultasi utama. Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri.

Usaha mikro kecil menengah di kabupaten Pinrang tidak luput dari hambatan hambatan serta faktor yang mempengaruhi hambatan pengembangan usaha mikro kecil menengah di BMT Al-Birry Pinrang. Ibu ratna selaku nasabah dan penjual kue pada BMT Al-Birry Pinrang menjelaskan:

“Sebagai seorang pedagang kecil, penghasilan yang saya peroleh tidak menentu kadang besar kadang juga kecil, tergantung banyak sedikitnya jumlah dagangan yang laku terjual. Kalau laku banyak penghasilan yang saya perolehpun juga besar dan saya bisa membayar cicilan pada BMT dengan tepat waktu. Tapi tak jarang juga jika pasar sepi saya bingung membagi uang, untuk beli bahan baku

sering kurang apalgi untuk setor uang pada BMT, sehingga pembayaran pada BMTpun terpaksa tidak bisa tepat pada waktunya”.⁷³

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak aswar selaku anggota dari BMT beliau mengatakan:

“ kami selalu memberikan yang terbaik bagi nasabah kami dengan segala bentuk upaya yang kami berikan dan semua arahan yang diberikan oleh pihak BMT namun itu tidak menutup kemungkinan tidak adanya hambatan kami juga terkadang mendapat nasabah yang tidak mampu membayar setoran tepat pada waktunya sehingga itu dapat menjadi masalah bagi kami dalam memenuhi kebutuhan nasabah kami karena modal yang kami miliki tidak lain dari tabungan dan penghasilan pembiayaan sehingga jika ada masalah keterlambatan dalam penyeteroran pinjaman menjadi kendala kami dalam mengembangkan usaha mikro”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa penghasilan seorang pedagang kecil tergantung banyak sedikitnya kostumer yang datang untuk membeli barang suatu pedagang, itu menjadi salah satu pemicu terjadinya keterlambatan dalam membayar angsuran pada BMT Al-Birry Pinrang, dan pihak BMT tidak memaksakan bagi para nasabah untuk membayar setoran tetapi itu juga menjadi masalah bagi pihak BMT itu sendiri karena kebutuhan akan dananya menjadi kurang karena dana BMT itu sendiri berasal dari tabungan para nasabah.

bapak H. Syarkawi, selaku Ketua BMT Al-Birry Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penyaluran dana seringkali kita mengalami berbagai hambatan, salah satunya adalah terbatasnya dana yang kami miliki guna memenuhi permintaan nasabah yang akan meminjam modal kepada kami jika dalam jumlah yang sangat besar. Kami tidak bisa menyediakan uang tersebut sesuai permintaan karena keterbatasan sumber dana yang kami miliki, sehingga tidak semua nasabah bisa kami penuhi permintaannya. Kami harus menyesuaikan jumlah peminjaman sesuai dengan kemampuan kami”.⁷⁵

⁷³ Ratna, Nasabah BMT Al-Birry Pinrang, Wawancara pada 03 januari 2024

⁷⁴ Aswar, Karyawan BMT Al-Birry Pinrang, Wawancara pada 03 januari 2024

⁷⁵ H. Syarkawi, Ketua BMT Al-Birry Pinrang, Wawancara pada 03 januari 2024

Kendala lain dari pihak BMT yaitu apabila menemui nasabah yang bermasalah dengan waktu penyetoran. Seperti yang diungkapkan oleh Aswar sebagai berikut:

“Jika ada nasabah yang mogok terlambat bayar setoran, kita yang jadi repot dek.. Kita harus mendatangi satu persatu dari mereka untuk menarik setoran pada bulan tersebut, karena jika terlambatnya makin lama maka dendanya pun juga makin besar. Pihak BMT dengan suka rela membantu untuk mendatangi mereka agar tidak terkena denda yang akan semakin besar. Kasihan mereka jika hal itu sampai terjadi, apalagi jika tidak bisa melakukan setoran sama sekali maka angsuran yang diberikan sebagai jaminan awal akan diminta oleh pihak BMT. Karena itu pihak BMT melakukan pemantauan rutin terhadap usaha para nasabah”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi BMT Al-Birry Pinrang dalam usahanya meningkatkan produktivitas usaha kecil adalah berasal dari nasabah dan juga dari BMT sendiri. Kendala yang berasal dari nasabah yaitu tidak menentunya besar penghasilan yang diperoleh menyebabkan keterlambatan dalam melakukan penyetoran pinjaman. Sedangkan kendala yang berasal dari BMT adalah terbatasnya sumber dana yang dimiliki sehingga tidak mampu memenuhi permintaan nasabah dalam jumlah yang besar. Selain itu apabila menemui nasabah yang bermasalah dengan ketepatan pembayaran setoran menyebabkan waktu kerja yang kurang efisien karena harus melakukan penagihan dengan mendatangi secara langsung.

Ibu Rahma, Selaku Penjual kue dan nasabah BMT Al-Birry Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

"Kendala ibu dalam mengambang usaha banyak salah satunya balik modal, kan kalau menjual harus balikmodal nah kalau ibu rugi dan kurang pemasukan kadang meminjam uang di BMT".⁷⁷

⁷⁶ Aswar, Karyawan BMT Al-Birry Pinrang, Wawancara pada 03 januari 2024

⁷⁷ Rahma, Nasabah BMT Al-Birry Pinrang, Wawancara pada 03 januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu Rahma menghadapi banyak kesulitan dalam hal permodalan salah satunya balik modal bagi para pedagang, dan BMT menjadi salah satu alternatif dalam meminjam modal.

Ibu Rasni, selaku penjual kue atau nasabah BMT Al-Birry Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau itu ada rentenir atau pegawai BMT itu sendiri yang datang di sini, kan pasar sentral ini dekat dengan kantor BMT nah setiap 2 kali seminggu itu datang ii untuk menagih, tpi pihak BMT ini tdk memaksa apaka ibu ada uang atau tdk dia sabar".⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa: nasabah yang ingin menyetor uang tagihannya terkhusus untuk penjual di pasar sentral mereka tidak lagi datang kekantor cukup pada hari pasar kemudian pihak BMT akan datang untuk menagih dana pinjamannya.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian terkait Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil menengah Di kabupaten Pinrang (Studi Pada BMT al-Birry)

1. Pengembangan Usaha Mikro Kecil menengah Di Kabupaten Pinrang dengan bantuan BMT Al-Birry

Pengembangan Usaha mikro kecil menengah yang di maksud adalah penciptaan jangka panjang bagi organisasi dari pelanggan, pasar dan interaksi didalamnya. hal ini berarti pengembangan usaha untuk mempertahankan usaha agar tetap produktif dan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu panjang

a. Kemampuan Modal (*Financial*)

⁷⁸ Rasni, Nasabah BMT Al-Birry Pinrang , Wawancara pada 03 januari 2024

Modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'ii, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.

Adapun Modal pinjaman atau tabungan para nasabah yaitu modal yang kembali menjadi modal awal para nasabah lainnya dengan hal ini dana yang terkumpul pada BMT Al-Birry akan di pinjamkan pada nasabah lainnya, pada BMT Al-Birry pinrang terdapat pembiayaan beberapa produk yang dapat membantu nasabah untuk mendapatkan modal dan dengan adanya lembaga keuangan ini dapat membantu masyarakat membedakan bawa lembaga keuangan berbasis syariah melarang sistem riba didalamnya.

Bmt Al-Birry melakukan pembayaran dengan slip atau sistem dokumentasi pada saat awal perjanjian, adapun target penghimpunan dana

pada BMT ini disesuaikan dengan kemampuan para nasabahnya. Maka modal bagi para nasabah merupakan hal yang sangat penting bagi proses pengembangan usahanya baik yang berskala besar maupun berskala kecil.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa BMT Al-Birry mampu memenuhi kebutuhan Modal bagi para nasabahnya juga memberikan arahan perihal bahanya riba bagi para nasabahnya.

Terdapat salah satu Firman Allah yang melarang aanya riba yaitu Firman Allah dalam Q.S Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya allah SWT maha penyayang kepadamu”.

Quraisy Shihab dalam tafsirnya menjelaskan pada ayat tersebut, manusia diperbolehkan untuk mendapatkan kekayaan dengan unsur zalim kepada orang lain. Contoh dari tindakan memperbolehkan harta secara *batil*, yaitu seperti mencuri,riba,berjudi,korupsi,menipu,berbuat curang, sehingga menyuap-nyuap.

Pembahasan yang sejalan dengan penelitian terdahlu adalah Supriadi Muslimin, “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Bmt Al

Amin Makassar)” dengan hasil menunjukkan bahwa BMT memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam Upaya mendukung UMKM dalam memberikan Pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat.

b. Strategi Pengembangan Usaha (*Business Development*)

Strategi (*Strategy*), oleh manajer diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah strategi merupakan rencana permainan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Suatu strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan dimana perusahaan tersebut berkompetisi; akan melawan siapa dalam kompetisi tersebut; dan untuk tujuan apa suatu perusahaan berkompetisi. Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda: dari perspektif mengenai apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif mengenai apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi, apakah tindakannya sejak semula memang sudah demikian direncanakan atau tidak. Dari perspektif yang pertama, strategi adalah "program" yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang berskala besar dan mapan, terutama di bidang teknologi industri yang terkait "Pengembangan usaha" istilah yang sering

mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain, perusahaan pihak ketiga.

Setelah kemampuan modal, Bmt Al-Birry harus mempunyai strategi untuk usahanya, strategi pengembangan usaha harus berhubungan baik antar kostumer atau pelanggan dengan hubungan baik tersebut pelanggan akan tertarik dan menetap jika saling berinteraksi diantar keduanya. Selain itu ramah pada pelanggan menjadi salah satu daya tarik para pelanggan agar membuat pelanggan betah selain itu dalam strategi pengembangan usaha harus update atau mengikuti perkembangan zaman dimana penjualan bisa melalui handphone atau internet.

Dengan adanya strategi pengembangan ini dapat mengidentifikasi memelihara serta mendapatkan klien baru dan peluang bisnis. Tujuannya tentu saja untuk mendorong perkembangan perusahaan dan meningkatkan keuntungan. mentara strategi pengembangan usaha adalah berkas atau dokumen yang dirancang dan digunakan untuk menguraikan strategi yang akan kamu gunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembahasan yang sejalan dengan penelitian terdahulu adalah Dhona Shahreza “Dengan judul Peran Koperasi Syariah Bmt Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro”. Adapun hasil penelitiannya yaitu memperlihatkan perannya secara umum sebagai koperasi syariah yang mampu membuat kegiatan ekonomi dan sosial anggotanya jenis-jenis peran aktif dalam peningkatan kualitas usaha mikro hanya pada aspek fisik pemasaran produk dan belum menyentuh aspek manajemen pemasaran jasa (kualitas

pelayanan), manajemen produksi barang, manajemen keuangan, akuntansi sederhana, manajemen SDM dan etika bisnis syariah.

c. Potensi sumber daya Manusia (*Human Development*)

Potensi sumber daya manusia dengan cara meningkatkan sumber daya manusia yang terdapat pada BMT Al-Birry terkhusus untuk para karyawannya. Cara meningkatkannya dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan para karyawan agar dapat mendorong produktivitas karyawan, salah satunya dengan bersosialisasi baik dengan para karyawan ataupun dengan para nasabah. Maka potensi adanya sumber daya manusia yaitu individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Pembahasan yang sejalan dengan penelitian terdahulu adalah Ok Ayu Mawar Sari dengan Judul “Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pengembangan Kualitas Kerja” Adapun Persamaan Hasil penelitian yang sama sama membahas yaitu Pada SDM yang dilakukan Oleh BMT sudah baik melakukan pengelolaan karyawan secara teliti agar menghasilkan SDM yang unggul sehingga berpengaruh Pada BMT dan Dapat mensejahterakan Nasabah.

Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk beribada baik yang berhubungan dengan Allah langsung maupun dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Allah berfirman : (Q.S. Az-Zariyah: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Dari Tafsir Al-Misbah karya Prof Dr Muhammad Quraish Shihab menjelaskan, surat Az-Zariyat ayat 56 menggunakan bentuk persona pertama (Aku) karena memang penegasannya adalah beribadah kepada Allah SWT. Ibadah adalah bentuk ketundukan dan ketaatan akibat adanya rasa keagungan dari siapa seseorang mengabdikan.

d. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilities*)

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja (*to manage*) yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin, juga mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti

mengurusi, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin, juga mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT : (As Sajdah : 05)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Menurut Tafsir Quraish Shihab “Dia yang mengurus seluruh urusan ciptaannya dari langit sapa ke bumi,. Kemudian urusan itu naik Kepada-Nya dalam waktu satu hari yang lamanya sama dengan seribu tahun dunia, sebagaimana hitungan kalian.

Kemampuan pengelolaan BMT bagi para nasabah yaitu dengan mengeluarkan yang kecil dan dengan hasil yang besar dengan mengelola modalnya menjadi suatu usaha agar tercapainya biaya hidup. Adapun masalah yang dihadapi BMT Al-Birry seperti masalah manajemen pengelolaannya, sumber daya manusia yang tidak professional serta produk-produk yang kurang inovatif juga belum memkasimalkan era digital, tetapi dengan adanya permasalahan ini tidak dipermasalahkan oleh

para nasabah tetapi dengan hal ini masalah yang ada membuat BMT Al-Birry mengevaluasi agar kiranya dapat meminimalisir kekurangan pada BMT Al-Birry, mengelola suatu usaha harus diupayakan agar pengeluaran ditekan sekecil mungkin agar memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Keberhasilan dalam melakukan kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola suatu usaha.

Pembahasan yang sejalan dengan penelitian terdahulu adalah Zulkifli Rusbi, Zulfadli Hamza, Hamzah. Dengan Judul “Analisis Permasalahan Baitul Maal Wat (BMT) Melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP) Adapun Persamaan Hasil Penelitian Yaitu Menunjukkan Bahwa Sumber Daya Manusia merupakan faktor internal Utama sehingga perlu adanya pelatihan didalamnya. Permasalahan itupun tdk hanya pada SDM tapi banyak permasalahan lainnya yang terdapat pada suatu BMT.

2. Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di kabupaten Pinrang

Pada umumnya permasalahan atau Hambatan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kendala internal dan eksternal.

Faktor Internal : Terbatasnya jumlah modal, Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas, Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga. Faktor Eksternal : Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif Kebijakan Pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Kecil dan Menengah

(UKM), Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha, Implikasi Otonomi Daerah, Terbatasnya Akses Pasar.

Hambatan dan faktor utama pemicu sulitnya pengembangan UMKM di Kota Pinrang Kususnya para pedagang dan para nasabah BMT Al-Birry Pinrang yaitu dengan sulitnya modal dan sulitnya mendapat pendapatan ditengah persaingan perdagangan, adapun pedagang kecil tergantung banyak sedikitnya kostumer yang datang untuk membeli barang, itu menjadi salah satu pemicu terjadinya keterlambatan dalam membayar angsuran pada BMT Al-Birry Pinrang, dan pihak BMT tidak memaksakan bagi para nasabah untuk membayar setoran tetapi itu juga menjadi masalah bagi pihak BMT itu sendiri karena kebutuhan akan dananya menjadi kurang karena dana BMT itu sendiri berasal dari tabungan para nasabah. Bukan halnya pada pihak nasabah pada pihak BMT pun mengalami kesulitan perihal dana, nasabah yang meminta pinjaman modal yang besar pada BMT menjadi pemicu sulitnya pemberian dana dikarenakan pihak BMT kesulitan memberi dana pinjaman tunggal kepada nasabah.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak BMT dalam mengembangkan usaha mikro dapat ditangani oleh pihak BMT dengan memberikan kebijakan

- a. Untuk pertama kalinya pihak BMT melakukan komunikasi kekeluargaan terlebih dahulu.
- b. Dalam hal adanya debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran anggsuran pokok ataupun tambahan biaya dikarenaka tidak lancarnya usaha debitur sehingga mengalami kesulitan dalam permodalan untuk

melanjutkan usaha-usahanya maka untuk mengatasi permasalahan tersebut BMT Al-birry melakukan startegi dengan penyelamatan pembiayaan dengan restrukturisasi pembiayaan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan nomor 10/18/PBI/2018 tanggal 25-september 2008 tentang reskrutuarsi pembiayaan bagi Bank syariah dan unit usaha syariah (lembaran negara republik Indonesia tahun 2008 nomor 138 tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4898 yaitu penjadwalan kembali dan persyaratan kembali sebagai berikut :

- 1) Penjadwalan kembali merupakan starategi penyelamatan pembiayaan bermasalah mengenai
 - a. Penjadwalan pembayaran angsuran.
 - b. Perubahan janga waktu pembayaran termasuk masa tengas yang diperlukan.
- 2) Persyaratan kembali starategi penyelamatan pembiayaan bermasalah yang dilakukan dengan cara
 - a. Perubahan sebagian;atau
 - b. Seluruh persyaratan pembiayaan yang meliputi: jadwal pembayaran jangka waktu atau persyaratan lainnya sejauh tidak merubah saldo pembayaran pembiayaan

Apabila dengan dipersyaratkan kembali yang dilakuakn BMT Al-Birry sebelum memeberikan hasil yang nyata dengan kata lain pihak debitur masih sulit membayar anggsuran pokok maupun tambahan pinjaman maka starategi rescroudnm pembiayaanbisa dilaksanakan BMT.

Dalam strategi ini pihak BMT bisa melakukan penyelamatan pembiayaan dengan menggabungkan strategi rescheduling ditambah beberapa perubahan kebijakan BMT.

Untuk mengatasi masalah tersebut BMT Al-Birry mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dengan memperpanjang jangka waktu pembayaran pinjaman
2. Memperpanjang jarak angsuran kredit,
3. Untuk nasabah yang melarikan diri guna menghindari dari tanggung jawabnya, pihak BMT akan terus melacak dimana alamatnya berada serta melakukan penagihan dengan cara:
 - a) Pihak BMT mengirimkan surat teguran kepada pihak debitur, dan surat teguran tersebut dilakukan sebanyak tiga kali
 - b) Jika surat teguran tidak dapat menyelesaikan masalah maka pihak BMT mendatangi pihak debitur
 - c) Jika pihak debitur tidak bisa ditagih lagi maka pihak BMT menyelesaikan masalah tersebut secara kekeluargaan dengan bantuan kejaksaan, jika tetap belum bisa diselesaikan maka pihak BMT baru akan menyelesaikan masalah ini dengan cara menempuh jalur hukum melalui kantor pelayanan piutang dan lelang negara, setelah itu baru dapat diadakan eksekusi atas barang jaminan.

Dengan segala bentuk kebijakan yang telah diberikan oleh BMT dan dijalankan sesuai prosedur yang ada BMT berharap kendala-kendala yang

timbul dalam menegmbangkan usaha mikro dapat diatasi oleh pihak BMT dengan cara yang telah ditetapkan dan telah disetujui dengan pihak yang bersangkutan.

Kendala bisnis dalam pengembangan dan pertumbuhan usaha kecil secara rata-rata internasional. Karena strategi bisnis perusahaan besar telah melampaui masa-masa kedewasaan, baik didapatkan secara alami dalam proses, improvisasi atau menggunakan jasa konsultan bisnis sebagai arahan konsultasi utama. Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri.

Pembahasan yang sejalan dengan penelitian terdahulu adalah Fahmul Amri dengan judul “Permasalahan UMKM: Strategi Dan Kebijakan” adapun persamaan penelitian terdahulu yaitu permasalahan tersebut diantaranya SDM yang kurang, iklim investasi dan iklim usaha yang kurang kondusif, teknologi yang rendah serta sumber daya modal yang sedikit.

BAB V

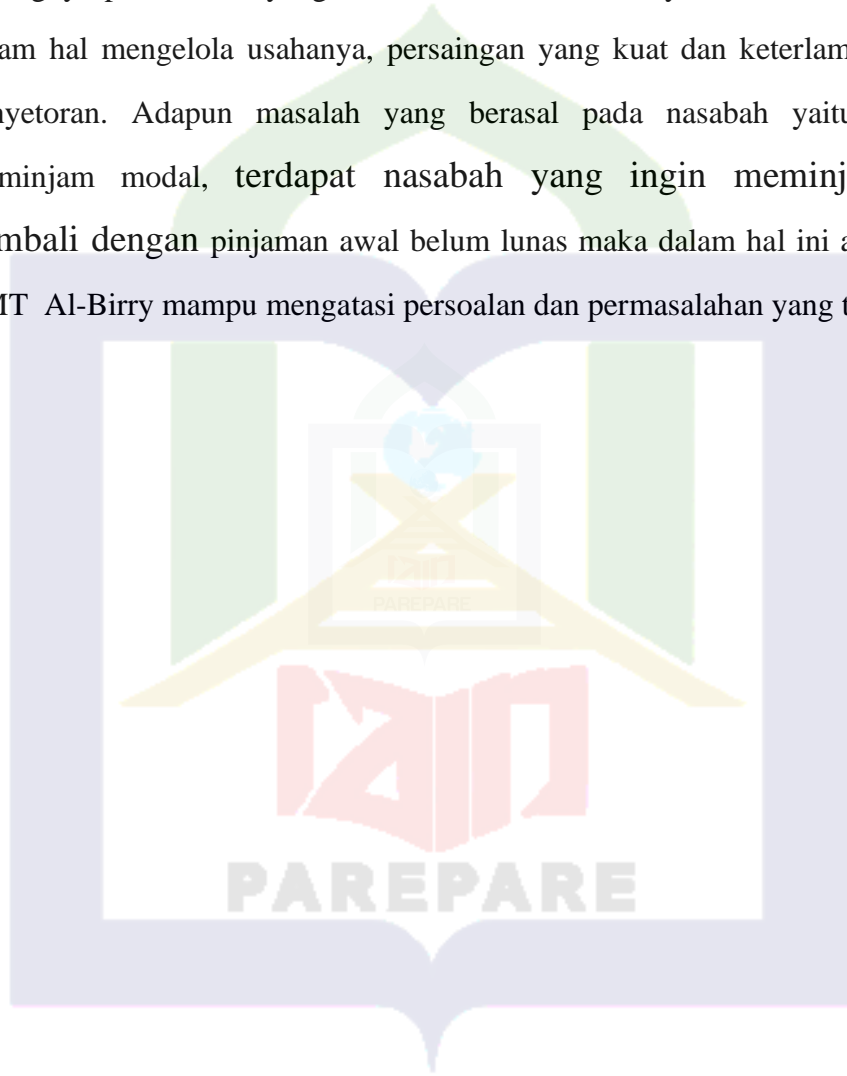
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro kecil Menengah di Kabupaten Pinrang (studi pada BMT Al-Birry) dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. pengembangan umkm di kabupaten Pinrang dengan bantuan BMT Al-Birry yaitu dengan adanya Kemampuan modal, Strategi pengembangan Usaha, Sumber daya manusia, dan kemampuan pengelolaannya, pengembangan modal dimana BMT Al-Birry masih kesulitan dalam hal modal terkhusus bagi para nasabah yang ingin meminjam modal dengan dana besar, strategi yang dilakukan nasabah BMT Al-Birry pinrang yaitu dengan mengikuti keinginan para nasabah dan sesuai dengan permintaan pasar, BMT Al-Birry Pinrang Memberikan edukasi kepada para karyawan, BMT Al-Birry juga bisa menyetor diluar kantor dengan slip penyetoran dengan melakukan dokumentasi sebagai bukti ketika melakukan penyetoran, BMT Al-birry tidak memperlakukan target dan tidak memaksa karyawan harus mencukupi targetnya tetapi BMT Al-Birry tidak mengekang para karyawannya, adapun waktu pelunasan maksimum 3bln tetapi jika ada nasabah yang menunggak maka waktunyapun tidak diketahui, pengelolaan pada BMT Al-Birry pinrang menekan agar pengelola menekan sekecil agar memperoleh pendapatan sebesar-besarnya.

2. Kendala yang dihadapi BMT Al-Birry Kabupaten pinrang dalam mengembangkan produktifitas usaha mikro, kecil dan menengah terdapat dua permasalahan yakni, pertama faktor internal yaitu dari pihak BMT sendiri yaitu kurangnya permodalan yang tersedia kedua eksternal yaitu dari nasabah, kurang dalam hal mengelola usahanya, persaingan yang kuat dan keterlambatan dalam penyeteroran. Adapun masalah yang berasal pada nasabah yaitu pada saat meminjam modal, terdapat nasabah yang ingin meminjam modal kembali dengan pinjaman awal belum lunas maka dalam hal ini apakah peran BMT Al-Birry mampu mengatasi persoalan dan permasalahan yang terjadi.



B. Saran

Setelah ditarik dari hasil pembahasan dan kesimpulan peranan lembaga keuangan mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kabupaten Pinrang (studi pada BMT Al-Birry) maka beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar Peranan yang terdapat pada BMT dapat memberikan resolusi bagi para umkm baik itu dari pelajar, orang tua maupun anak-anak yang ingin meminjam modal untu usahanya.
2. Mengingat terbatasannya modal yang dimiliki hendaknya BMT melakukan upaya-upaya untuk mencari tambahan modal semisal mensosialisasikan produk pelayanan BMT kepada masyarakat umum diluar lingkungan BMT agar masyarakat tertarik untuk melakukan penyimpanan pada BMT, dan jugadengan menambah penghimpunan dana social seperti zakat,infak dan sadaqah sehingga menambah pembiayaan qurdhul hasan, disamping itu juga menambah peran mengenai pemasaran produk atau jasa pada usaha nasabah supaya peran BMT disini lebih maksimal lagi untu membantu para UMKM dalam mengembangkan produktivitas usahanya.
3. Keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuat peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya bisa lebih banyak meneliti mengenai peranan lembaga keuangan mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kabupaten Pinrang (studi pada BMT Al-Birry). Karena Perkembangan BMT

cukup lambat di banding Bank syariah maupun bank konvensional lainnya maka perlu diadakannya penelitian lain untuk menciptakan peranan BMT dalam hal peminjaman modal pada UMKM



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Abdul Muttalib, 2019 'BMT: Dalam Tinjauan Historis Menguak Fungsi Dan Sejarah Perkembangannya', (*Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1.2)

Aniesa Samira Bafadhal, 2018 *Perencanaan Bisnis Pariwisata* (Pendekatan Lean Planning), (Malang: UB Press,)

Annisaq Ulfa Siregar, 2018 “ *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah*”, (Banda Aceh: Skripsi Sarjana, Program Studi Ekonomi Syariah)

Anoraga, Pandji . 2007 *Pengantar Bisnis dan Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*.(Jakarta:Rineka Cipta.)

AY Lubis, Pengembangan Usaha, repository.usu.ac.id>bitstream, pdf, 9. diakses 12-10-19

Barhanuddin, 2013 *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UII Press,) h. 125

Choms Gary Ganda Tua Sibarani, dkk, 2019 *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Medan:Yayasan Kita Menulis,)

Dapartemen Agama Republik Indonesia,2013 “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Bandung:Syamil Qur'an)

Diana Ariswanti Triningtyas, 2016 *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA)

Dimas Saputra, 2017 'Respons Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan BMT Di Kartasura', *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1.2 .

Euis Amalia, 2016 *Keuangan Mikro Syariah* (Gramata Publishing,).

Fahmi Medias, Nasitotul Janah, and Eko Kurniasih Pratiwi,2017 'Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Baitul Maal Wa Tamwil Di Kabupaten Magelang', URECOL

Fariz Setyawan, 2013 *Sejarah Teori Peluang dan Genetika Peluang*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (persero)

- Ficha Melina, 2020 'Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*.
- Hazlinda Hazlinda, 2020 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Unit Keuangan Mikro Upk Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur)' (Universitas Muhammadiyah Mataram)
- Harsuko Riniwati, 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM), (Malang: UB Press,)
- Hasan Aedy, 2012 *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. (Bandung: Alfabeta,)
- Hadari Nawawi, 1989 "Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas", (Jakarta: PT. Tema Baru)
- I Gde Kajeng Baskara, 2013 'Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia', None, .
- Karnaen A. Perwataatmadja, 2019 *Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia*, (Depok: Usaha kami)
- L Qadariyah and A R E Permata, 2017 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: Studi Teoritik Dan Empirik. Dinar: Ekonomi Dan Keuangan Islam, 4 (1), 10'
- Lindiaawatie and Shahreza
- Malayu S.P Hasibuan, 2014 "Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara")
- Mega Rosdiana, Siti Jamilah, Andry Priharta 2018 "Financing Case, B M T Al, and Fath Ikmi, 'Economics and Bussiness THE ANALYSIS OF REVENUE SHARING FROM MUDHARABAH', 1.1.
- Muhammad Akip 2019," Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dalam Al-Qur'an"j *ournal article // [El-Ghiroh](#)*
- Mila fursiana salma musfiroh dkk, 2018 *Kontribusi Perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM dikecamatan banjar negar*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi).
- Muhaimin Humaidillah, 2020 'Sistem Bagi Hasil Pada Produk Pembiayaan Mudharabah', *Wadiah*.

- Muhammad Turmudi, 2017 “Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari,” *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* I, no. 1.
- Mochammad Yusuf Zinal, *Peran Koperasi BMT amanah Madinah dalam Pengembangan Usaha Kecil* Didesa Ngeni Kec. Waru-Sidoarjo. 2013
- Oki Ayu Mawarsari, 2020 ‘*Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pengembangan Kualitas Kerja*’ (studi pada BMT IFTIKHAR klaten.) Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Pitiadani Br Tarigan, 2013 ‘Pengaruh BMT Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9
- Quraish Shihab, 2023 “Al-Qur’an Surat At-taubah Ayat 103,” *Qur’an Hadis*,
- Radian, Y., & suparmin, H, 2016 *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Muhammadiyah 3 Surakarta* (Doctor dissertation, IAIN Surakarta).
- Rahman El Junus dkk, 2021, “*Analisis penerapan akuntansi dan pengguna informasi akuntansi pada UMKM*,” *Jurnal akuntansi syariah*, no.1 (Semarang)
- Rachmat, 2013 “*Manajemen Strategi*”, (Bandung: Pustaka Setia)
- Sugiyono, 2019, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Supriadi Muslimin, 2015 ‘*Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada BMT Al Amin Kota Makassar)*’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Thamrin Abduh , *Strategi Internasionalisasi UMKM*, (Makasar: CV Sah Media)
- Tim Penyusun, 2020 “*Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*”, (Parepare. IAIN Parepare)
- Ummu Kulsum, *Peran Koperasi Syariah Terhadap Upaya Pengembangan Usaha Kecil* (Studi Pada BMT Bina Tanjung) 2013
- Wiratna Sujarweni, 2015 “*Metodologi penelitian Bisnis & Ekonomi*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- Widaningsih dan Ariyanti, 2018 *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6229/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2023 30 November 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HASMIRA
Tempat/Tgl. Lahir : MALAISYA, 27 Desember 2000
NIM : 19.2900.025
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : KAMALI, BUTTU SAWE, KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN
PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAHI DI KABUPATEN PINRANG (STUDI PADA BMT AL-BIRRY)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5579/In.39.8/PP.00.9/11/2022 28 November 2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: 1. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Pembimbing Utama)
 2. Nurfitriani, M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Hasmira
 NIM. : 19.2900.025
 Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal 19 September 2022 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN
 USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KAB PINRANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 IAIN Parepare, 197102082001122002

Tembusan:
 1. Ketua LPM IAIN Parepare
 2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0734/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-12-2023 atas nama HASMIRA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1454/R/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2023, Tanggal : 07-12-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0737/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2023, Tanggal : 07-12-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : HASMIRA
 4. Judul Penelitian : PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI PADA BMT AL-BIRRY)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PEGAWAI DAN NASABAH BMT AL-BIRRY PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-06-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 07 Desember 2023



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**



KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH
BMT AL BIRRY PINRANG

NOMOR INDUK KOPERASI 7315040010051
 BADAN HUKUM NO : 112/BH/KDK.20.1/XI/2002

JL. Wolter Monginsidi No. 38, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Telp./Fax. (0421) 923760



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus BMT Al Birry Kabupaten Pinrang dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **HASMIRA**
 NIM : 19.2900.025
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar yang bersangkutan tersebut diatas telah mengadakan penelitian di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang terhitung dari tanggal 29 Oktober 2023 s/d 18 Januari 2024 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

“(B) **“PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI PADA BMT AL BIRRY)”**

(C) Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dengan mengingat sumpah jabatan dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Januari 2024

Pengurus
 KSPS BMT AL BIRRY PINRANG



Ayu Wulandari, SH., MH.

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : HASMIRA
 NIM : 19.2900.025
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI PADA BMT AL-BIRRY)

PEDOMAN WAWANCARA

I. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pinrang dengan Bantuan BMT Al-Birry?

- a. Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan usaha mikro yang ada dikab pinrang?
- b. Bagaimana cara bapak dalam mengadakan pembinaan kepada para pelakuusaha ?
- c. Bagaimana cara menarik nasabah?dan bagaimana system pengenalan produk yang ada di BMT Al-Birry ini?
- d. Darimanakah hasil sumber dana BMT ini?
- e. Adakah target yang harus dipenuhi bagi para karyawan dan siapa saja targetnya?
- f. Bagaimana sistem menurut Ibu mencari kostumer atau pelanggan? Adakah strategi terapkan ibu?
- g. Bagaimana cara meningkatkan produktifitas karyawan?
- h. Perubahan apa yang bapak ibu rasakan setelah meminjam oleh pihakBMT?

II. Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten pinrang

- a. Apa saja kendala yang membuat ibu terkendala dalam hal penyetoran tepat waktu?
- b. Apa saja kendala yang berasal dari pihak BMT?
- c. Apa saja kendala ibu dalam mengembangkan usaha umkm?
- d. Kan ibu meminjam uang di BMT nah bagaimana cara ibu membayar angsuran

- e. apakah langsung datang ke kantor atau pihak bmt yang langsung ke tempat ibu?



Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 01 Januari 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag



Nurfitriani, M.M

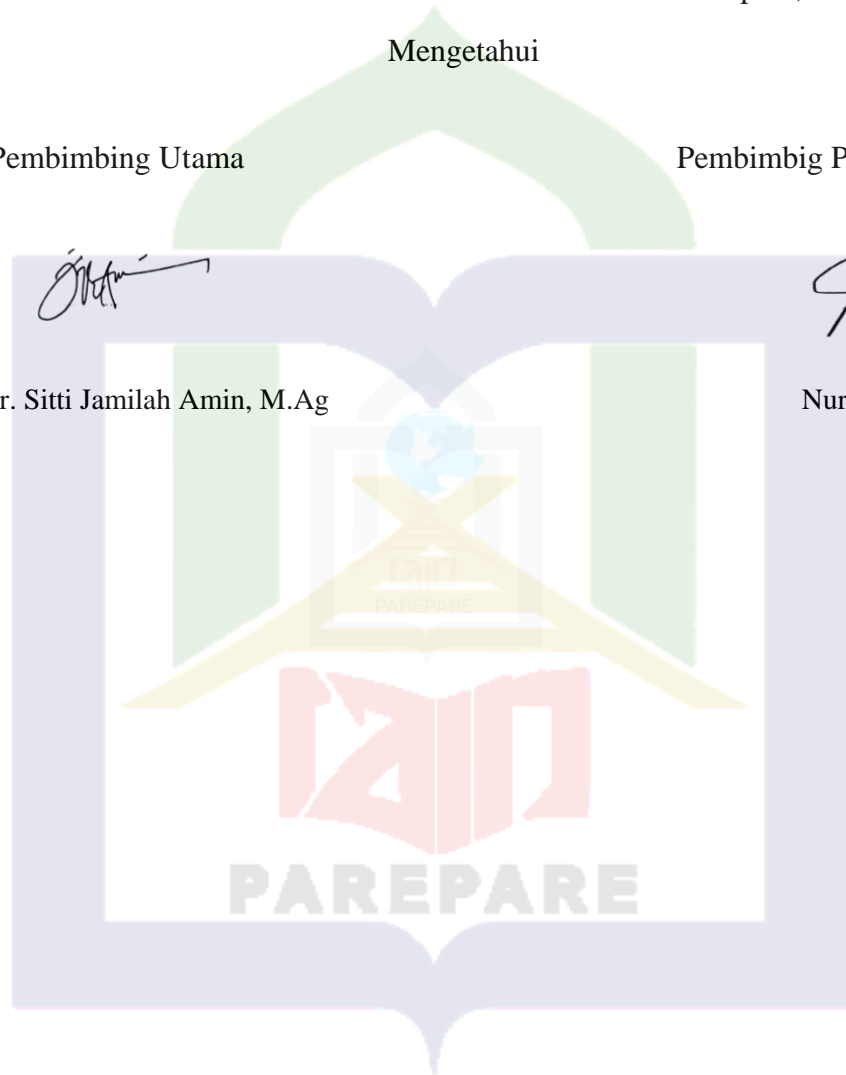


Foto wawancara dengan ibu sri istiwati sebagai karyawan dan penasehat pada BMT Al-Birry Pinrang



Foto wawancara dengan Bapak H Syarkawi sebagai Ketua BMT Al-Birry



Wawancara dengan Ibu Rahma sebagai nasabah BMT Al-Birry Pinrang



Wawancara dengan ibu Ratna sebagai nasabah BMT Al-Birry Pinrang yang berada di Pasar sentral



Wawancara dengan bapak udding



Wawancara dengan bapak aswar



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pasni
Alamat : Jln. bandang kompleks pasar sentral
Pekerjaan : penjual kue
Jenis Kelamin : perempuan
Jabatan :

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ^{Husni} yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)**
Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Januari 2024

()
Pasni

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. IRFAN
Alamat : Jl. bandang
Pekerjaan : Pegawai BMT Al-Birry
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : -

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ~~Mahira~~, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)**
Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03-02-2024


(.....)
Muh. Irfan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. SYARRAWI
Alamat : BEN PERMAI PI/OD B
Pekerjaan : MANAJER
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jabatan : MANAJER

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ^{Hasmi} yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)
Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 -01-2024

(H. Syarrawi)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna
Alamat : Jl. Bandang
Pekerjaan : jual kue
Jenis Kelamin : perempuan
Jabatan : -

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ^{Hasmina} yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)
Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Januari 2024


(.....Ratna.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMA
 Alamat : Jl. BANDANE -
 Pekerjaan : JUAL KUE
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Jabatan : -

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ^{Hasmina} yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)
 Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03.12.2024

Rahma
 (...rahma...)

PAREPARE


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Sri Istikomah Istikomah
Alamat : BTN Permai P1 no. 8 Pinrang
Pekerjaan : Pegawai BMT Al-Birry Pinrang
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Penasehat

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ^{Hasmina} yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)
Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Desember 2023


Hj. Sri Istikomah
(...)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaimuddin
Alamat : Jenebera (Pinrang)
Pekerjaan : dagang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : -

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari M. Ummi Hira, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)
Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03-02-2024

(Zaimuddin)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Rahmi
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Pengusaha
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan :

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Maslira, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)”**
Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 - 02 - 2024

Rahmi
(*Rahmi*)
Ade Rahmi

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartini
Alamat : belakang pasar sentral
Pekerjaan : Pengual
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : -

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ~~Hadi~~ ^{Hadi} Hani, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)**
Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Januari 2019


(.....)
HARTINI

PAREPARE


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswar
 Alamat : Kaballangan
 Pekerjaan : ~~Pegawai~~ Nasabah BMT Al- Birry
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan :

Menerangkan Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ~~Masri~~ Masri, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (STUDI BMT AL-BIRRY)
 Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Januari 2024


 (.....)
 Aswar

PAREPARE

NAMA PEJABATA YANG MENGESAHKAN TANDA TANGAN DAN CAP JABATAN	Drs. DJAFAR ESFA
NOMOR PENGESAHAN	112/BH/DK.20.1/XI/2002
TANGGAL PENGESAHAN	23 NOPEMBER 2002

AKTA PENDIRIAN KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH BMT "AL-BIRRY"

Kami yang bertanda tangan di bawah ini : -----

(1) Nama : HAJI AMIR KANNATI, BACHELOR SOSIAL WORK -----

-- Alamat : JALAN JENDERAL SUKAWATI NO.49 PINRANG -----

-- Pekerjaan : KETUA -----

(2) Nama : SYARKAWI KHALIL SARJANA HUKUM -----

-- Alamat : BTN PINRANG PERMAI -----

-- Pekerjaan : SEKERTARIS -----

(3) Nama : HAJJA DAKIAH BADIU SARJANA HUKUM -----

-- Alamat : BTN PALM HIJAU PINRANG -----

-- Pekerjaan : BENDAHARA -----

Atas nama kuasa Rapat Pembentukan KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH BMT "AL-BIRRY" yang diselenggarakan pada tanggal Dua Puluh Sembilan Bulan Oktober Tahun Dua Ribu Dua, ditunjuk oleh pendiri selaku Kuasa Pendiri dan sekaligus untuk pertama sebagai Pengurus dan menyatakan mendirikan Koperasi dan menandatangani Anggaran Dasar Koperasi yang isinya sebagai berikut : -----

Laporan rekaptransaksi pembiayaan berdasarkan produk pembiayaan tahun 2021-2023

LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
BMT AL-BIRRY PINRANG
KANTOR PUSAT BMT AL-BIRRY
Jl. Mongasdi No. 38 Kab. Pinrang

LAPORAN REKAP TRANSAKSI PEMBIAYAAN BERDASARKAN PRODUK PEMBIAYAAN
Periode: 01 Januari 2022 s.d 31 Desember 2022

No.	Kode	Nama PRODUK PEMBIAYAAN	Penerimaan Dan Anggaran				Penerimaan Dan Realisasi					Total Penerimaan	Pengeluaran / Realisasi Pembiayaan
			Anggaran Pokok	Angka Basik	Inflasi	Administrasi	Biaya Adm	Biaya Provisi	Biaya Materai	Prima Asuransi	Biaya Notaris		
1	101	Mudharabah	98.831.301,00	4.519.318,00	133.883,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	101.484.500,00	13.000.000,00
2	102	Mudharabah	109.372.438,00	1.292.200,00	1.971,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	110.666.609,00	0,00
3	301	Bai Bithaman Aja	362.059.889,00	49.126.067,00	129.892,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	411.315.848,00	390.500.000,00
4	302	Mudharabah	4.130.687.923,00	877.428.683,00	911.089,00	0,00	160.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.008.185.675,00	4.874.551.000,00
5	303	Gadaik Emas Syariah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	304	Qordul Hasan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH			4.698.951.548,00	932.344.240,00	1.176.835,00	0,00	160.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.832.852.829,00	5.140.851.000,00

Pinrang, 03 Januari 2024

Dibuat	Diperiksa	Mengetahui

Dicetak tanggal 03/01/2024 12.04.08

LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
BMT AL-BIRRY PINRANG
KANTOR PUSAT BMT AL-BIRRY
Jl. Mongasdi No. 38 Kab. Pinrang

LAPORAN REKAP TRANSAKSI PEMBIAYAAN BERDASARKAN PRODUK PEMBIAYAAN
Periode: 01 Januari 2021 s.d 31 Desember 2021

No.	Kode	Nama PRODUK PEMBIAYAAN	Penerimaan Dan Anggaran				Penerimaan Dan Realisasi					Total Penerimaan	Pengeluaran / Realisasi Pembiayaan
			Anggaran Pokok	Angka Basik	Inflasi	Administrasi	Biaya Adm	Biaya Provisi	Biaya Materai	Prima Asuransi	Biaya Notaris		
1	101	Mudharabah	97.892.410,00	4.524.281,00	894,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	102.217.385,00	18.000.000,00
2	102	Mudharabah	98.189.532,00	11.883.378,00	13.404,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	110.086.311,00	0,00
3	301	Bai Bithaman Aja	405.868.810,00	79.723.940,00	116.206,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	485.708.956,00	411.000.000,00
4	302	Mudharabah	4.308.499.928,00	850.498.396,00	1.360.179,00	0,00	900.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.159.278.483,00	4.710.900.000,00
5	303	Gadaik Emas Syariah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	304	Qordul Hasan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH			4.908.290.680,00	946.629.952,00	1.510.483,00	0,00	900.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.837.291.115,00	5.138.900.000,00

Pinrang, 03 Januari 2024

Dibuat	Diperiksa	Mengetahui

Dicetak tanggal 03/01/2024 12.01.57

LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
BMT AL-BIRRY PINRANG
KANTOR PUSAT BMT AL-BIRRY
Jl. Mongisidi No. 38 Kab. Pinrang

LAPORAN REKAP TRANSAKSI PEMBIAYAAN BERDASARKAN PRODUK PEMBIAYAAN
Periode : 01 Januari 2023 s.d 31 Desember 2023

No.	Kode	Nama PRODUK PEMBIAYAAN	Penerimaan Dari Anggaran				Penerimaan Dari Realisasi					Total Penerimaan	Pengeluaran / Realisasi Pembiayaan
			Angsuran Pokok	Angs Basil	Infraq	Administrasi	Biaya Adm	Biaya Provis	Biaya Materai	Premi Asuransi	Biaya Notaris		
1	101	Musyarakah	* 43.793.577,00	2.071.223,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	45.864.800,00	29.000.000,00
2	102	Mudharabah	* 5.579.419,00	341.288,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.920.707,00	0,00
3	301	Bal Bithaman Aji	354.855.618,00	56.411.829,00	29.635,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	411.097.080,00	826.500.000,00
4	302	Murabahah	* 4.597.904.849,00	988.406.918,00	47.743,00	0,00	180.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.566.539.510,00	5.238.400.000,00
5	303	Gadai Emas Syariah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	304	Qordul Hasan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH			* 5.001.933.461,00	1.047.231.236,00	77.378,00	0,00	180.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	* 6.049.422.075,00	* 6.084.900.000,00

Pinrang, 03 Januari 2024

Dibuat	Diperiksa	Mengetahui

Dicetak tanggal 03/01/2024 12:06:43



BIODATA PENULIS



Hasmira, Akrab dipanggil, lala Lahir di malaisia 27 desember 2000, Anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Yading dan Wati. Penulis memulai pendidikannya di SDN 186 Lembang pada tahun 2007 sampai tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Duampanua pada tahun 2013 sampai tahun 2016 dan melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 8 Pinrang pada tahun 2016 sampai 2019 penulis melanjutkan pendidikan program studi S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare dengan memilih program studi manajemen keuangan syariah.

Selama menempuh perkuliahan penulis juga mempunyai organisasi diluar kampus yaitu ikatan pelajar mahasiswa letta (IPMAL), Penulis melakukan praktik pengalaman lapangan di RSUD Madising Pinrang, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Kaballangan kec. Duampanua kabupaten Pinrang. Dengan mengambil program studi S1 di Fakultas FEBI program studi Manajemen Keuangan Syariah, denga judul skripsi *Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Pinrang (studi pada BMT Al-Birry)*